

**KERJASAMA ORANG TUA DENGAN PENDIDIK DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK MEMBACA ALQURAN DI
YAYASAN DARUL FIRDAUS JEMBER TAHUN 2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



IAIN JEMBER

Oleh:
AHMAD SYAMSUL ARIF
NIM: 084 121 064

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2017**

**KERJASAMA ORANG TUA DENGAN PENDIDIK DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK MEMBACA ALQURAN DI
YAYASAN DARUL FIRDAUS JEMBER TAHUN 2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AHMAD SYAMSUL ARIF

NIM: 084 121 064

Disetujui Pembimbing



Subakri, M.Pd.I.

NIP. 19750721 2007 01 1 032

**KERJASAMA ORANG TUA DENGAN PENDIDIK DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN ANAK DI
YAYASAN DARUL FIRDAUS JEMBER TAHUN 2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Juli 2017

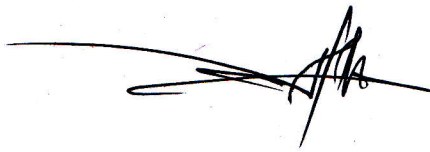
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Syamsul Anam, M.Pd.I
NIP.197108212007101004



Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I.
NIP. 19870825 2015 03 1 006

Anggota:

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 19681226 199603 1 001




2. Subakri, M.Pd.I.
NIP. 19750721 2007 01 1 032



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ
إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Apakah kamu menjadi saksi saat maut akan menjemput Ya’qub, ketika dia berkata kepada anak-anaknya, “Apa yang kamu sembah sepeninggalku?” Mereka menjawab, “Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu yaitu Ibrahim, Isma’il dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami (hanya) berserah diri kepada-Nya”.¹

IAIN JEMBER

¹Departemen Agama RI, *Al-Hikam Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010), 20.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Sepenuhnya untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Sujoto dan Ibu Sri Rusyana yang telah memberikan dukungan moril dan materiil demi meraih gelar sarjana.
2. Untuk keluarga besar Darul Firdaus
3. Untuk guru-guru mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi.
4. Untuk teman-teman Corelase kelas E senasib seperjuangan yang telah menemani hari-hari saya dengan penuh keceriaan dan semangat yang tinggi.
5. Untuk Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah Kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi dengan judul “*Kerjasama Orang Tua dengan Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Alquran di Yayasan Darul Firdaus Jember Tahun 2017*”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar.

Selawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri teladan yang baik dan membawa kita dari jalan sesat ke jalan yang benar.

Kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan sarana dan prasarana sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di IAIN Jember.
2. Dr. Abdullah, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. H. Mundir, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah berusaha mengaktualitaskan Jurusan Pendidikan Islam.

4. H. Mursalim, M. Ag. selaku Ketua Program Pendidikan PAI yang telah membenahi program PAI.
5. Bapak Subakri. M. Pd. I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi motivasi.
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah ikhlas mengajar dan membimbing penulis selama kuliah.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan wawasan yang penulis miliki, sehingga dalam penulisan ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu, penulis berterimakasih atas sumbangan saran serta kritik konstruktif dari pembaca demi perbaikan selanjutnya. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi pribadi penulis dan pembaca pada umumnya, Amin.

Jember, 20 Mei 2017

IAIN JEMBER

ABSTRAK

AHMAD SYAMSUL ARIF, 2017: *Kerjasama Orang Tua dengan Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Alquran di Yayasan Darul Firdaus Tahun 2017.*

Di era kemerosotan moral yang menjadi tanggungan besar bagi pendidik terutama orang tua mulai tidak ada kendali, karena kebanyakan dari orang tua hanya menjalankan kewajiban dalam memberi makan dan tempat berlindung dari cuaca, tidak untuk kepada akademisnya maupun agamaisnya. Hal ini sudah tergambar dari mayoritas orang tua bekerja tanpa mengetahui jelas perkembangan anak di sekolah maupun di rumah. Sehubungan dengan konteks tersebut maka perlu adanya jembatan sebagai penghubung untuk mewujudkan cita bangsa, cita agama dalam mewujudkan insan kamil dalam kehidupan dunia dan akheratnya kelak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana kerjasama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran sesuai kaidah tajwid di yayasan Darul Firdaus Jember tahun 2017? 2) Bagaimana kerjasama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan tartil di yayasan Darul Firdaus Jember tahun 2017?. Tujuan penelitiannya adalah: 1) Mendeskripsikan bentuk kerjasama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran sesuai kaidah tajwid di yayasan Darul Firdaus Jember tahun 2017. 2) Mendeskripsikan bentuk kerjasama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan tartil di yayasan Darul Firdaus Jember tahun 2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan *verification*. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian adalah: 1) Bentuk kerjasama orang tua kerjasama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran sesuai kaidah tajwid yaitu proses komunikasi orang tua dengan pendidik dan komunikasi dengan anak, rapat antara yayasan dan wali santri dan saling memberikan *support*. 2) Bentuk kerjasama orang tua kerjasama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan tartil yaitu pembiasaan membaca dengan hukum tajwid di rumah atau di yayasan, motivasi antara pendidik/ orang tua dan anak, memberikan bimbingan dalam berbentuk latihan membaca Alquran dan memberi waktu tambahan untuk belajar membaca Alquran di yayasan Darul Firdaus.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-tahap Penelitian	51

BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
	A. Gambaran Obyek Penelitian	53
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
	C. Pembahasan Temuan.....	68
BAB V	PENUTUP	74
	A. Kesimpulan.....	74
	B. Saran-saran	74
	DAFTAR PUSTAKA	76
	PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	1. Matrik penelitian	
	2. Pedoman Penelitian	
	3. Jurnal kegiatan penelitian	
	4. Foto Kegiatan Penelitian	
	5. Surat Keterangan penelitian dari IAIN Jember	
	6. Surat selesai penelitian dari Yayasan Darul Firdaus	
	7. Nama-nama Santri Yayasan Darul Firdaus Jember	
	8. Biodata penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.2 Makharijul khuruf.....	27
Tabel 4.1 Jadwal kegiatan santri.....	55
Tabel 4.2 Tenaga pengajar yayasan.....	55
Tabel 4.3 Kriteria penilaian bacaan anak.....	56
Tabel 4.4 Temuan Pembahasan	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan cara serta isi pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh kembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian setiap manusia².

Akan tetapi tidak selamanya orang tua mampu mendidik anak secara sempurna dan lengkap. Mereka membutuhkan bantuan dari pihak yang lain, dalam hal ini orang tua membutuhkan lembaga pendidikan guna untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian anak secara sempurna³.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 BAB 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan, bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴

Fungsi pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 yang menyatakan, bahwa:

² St Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN JEMBER PRESS, 2013).143

³ *Ibid.*, 147.

⁴ UU Sisdiknas, (Sistem Pendidikan Nasional U 1 No. 20 Tahun 2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Dalam pandangan Islam, sejak dilahirkan manusia sudah di anugerahi potensi. Potensi ini baru dalam bentuk sederhana, yaitu kecenderungan untuk tunduk dan mengabdikan kepada sesuatu. Agar kecenderungan ini tidak salah, maka perlu adanya bimbingan dari luar.⁶

Hal tersebut menegaskan bahwa dorongan keberagaman berasal dari diri sendiri dan ditambah dengan pengaruh dari luar. Apakah nantinya setelah dewasa seseorang akan menjadi orang yang taat terhadap agama yang dianutnya atau menjadi seseorang yang mengingkari agama. Kondisi anak tergantung pada pola pendidikan yang diterimanya sejak masa kanak-kanak. Menurut Al-Ghazali, anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat. Kedua orang tuanyalah yang memberikan agama, pendidikan dasar. Demikian pula anak dapat terpengaruh oleh sifat-sifat buruk. Ia mempelajari sifat-sifat yang buruk dari lingkungan yang dihidupinya.⁷

Gilbert Highest berpendapat bahwa kebiasaan yang dimiliki anak sebagian besar terbentuk dari pendidikan keluarga.⁸

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling dekat dan sebagai tempat pendidikan pertama bagi seseorang. Tidak dapat dipungkiri

⁵ UU Sisdiknas, (Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003), 7.

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 22-23.

⁷ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 10.

⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 291.

lagi bahwa keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak tersebut. Oleh karenanya hubungan yang harmonis dalam keluarga akan membantu kelancaran proses pendidikan seseorang, terutamanya anggota keluarga. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Alquran surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللّٰهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَ الْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَا لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.⁹

Pada dasarnya pendidikan anak adalah tanggung jawab keluarga baik itu yang bersifat pengetahuan, sosial dan keagamaan, banyak orang tua yang menitipkan tanggung jawab pendidikan anak mereka terutama pendidikan keagamaan terhadap lembaga pendidikan yang ada di sekitarnya baik itu berbentuk pendidikan madrasah diniyah, taman pendidikan Alquran ataupun surau. Dengan alasan mereka tidak memiliki pemahaman tentang pengetahuan agama dan pembagian waktu untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak.¹⁰

Ketika orang tua menitipkan anak terhadap lembaga-lembaga pendidikan, maka orang tua harus merasa bahwa ada kekurangan yang dimiliki dalam hal mendidik anak dan memandang bahwa lembaga tersebut

⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: CV J-ART, 2004), 275.

¹⁰ Bualim, *Wawancara*, Curahkalong, 07 Februari 2017

yang lebih mampu dan berkompetensi dalam mendidik anak terutama dalam urusan pendidikan agama. Selain itu, setelah orang tua menitipkan anak terhadap lembaga pendidikan di sekitar, orang tua harus menjalin kerjasama dengan pendidik dalam bentuk komunikasi yang baik dengan para pendidik yang ada di lembaga tersebut. Guna untuk mengetahui sampai dimanakah pembelajaran yang telah disampaikan kepada anak-anak sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendidik dan memberikan penguatan ketika anak di rumah. Ketika orang tua sudah melaksanakan kegiatan kerjasama baik dalam bentuk rapat, kunjungan kerumah dan lain-lain. Guru (ustaz/ustazah) harus bisa berusaha untuk meyakinkan orang tua bahwa mereka akan diajak berkomunikasi dengan manusia, bukan dengan sistem yang impersonal.¹¹

Bagi masyarakat pedesaan khususnya di sekitar yayasan Darul Firdaus kesuksesan Pendidikan Agama ditandai dengan kemampuan anak membaca Alquran yang sesuai dengan kaidah tajwid dan kelancaran dalam membacanya, tanpa harus dikembangkan lagi kepada ilmu-ilmu keagamaan yang lainnya seperti fiqh, akhlak dan lain sebagainya. Contohnya, ketika kegiatan di Yayasan Darul Firdaus diliburkan, baik itu kegiatan Madrasah Diniyah, TPQ dan kegiatan mengaji malam, kebanyakan dari mereka menghabiskan waktu untuk bermain-main dan melihat televisi hingga larut malam. Ketika ditanya apakah di rumah mengaji setelah salat maghrib, jawaban mereka beraneka ragam, ada yang menjawab tidak, ada yang menjawab iya dan ada yang menjawab repot mengerjakan tugas sekolah.

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 109.

Apakah orang tua tidak menyuruh kalian untuk mengaji setelah shalat magrib? Jawaban mereka tidak, orang tua kami sibuk menonton televisi, bahkan sampai tidak salat isya. Oleh karenanya tanpa ada dukungan dari keluarga dan lingkungan hal-hal diatas mustahil akan dicapai. Serta generasi mereka akan jauh dari harapan-harapan yang di impikan.¹²

Kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dapat memberikan dampak positif bagi anak. Seperti halnya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik di Yayasan Darul Firdaus yang berbentuk kegiatan rapat setiap bulan, dan kegiatan mengaji dihadapan orang tua. Dengan kegiatan ini, diharapkan anak termotivasi untuk lebih giat lagi dalam mengaji.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti bagaimana kerjasama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran melalui penelitian yang berjudul “Kerjasama Orang Tua dengan Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Alquran di Yayasan Darul Firdaus Jember Tahun 2017”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menfokuskan penelitian ini pada:

1. Bagaimana kerjasama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid di

¹² Observasi, Curahkalong Jember, 17 Februari 2017.

¹³ Wasi'atul Maghfiroh, *Wawancara*, Curahkalong Jember, 06 Febrari 2017.

Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2017?

2. Bagaimana kerjasama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran dengan tartil di Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kerjasama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran di Yayasan Darul Firdaus Jember. Dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kerjasama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid di Yayasan Darul Firdaus Jember.
2. Untuk mendeskripsikan kerjasama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran dengan tartil di Yayasan Darul Firdaus Jember.

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian jelas akan membawa hasil yang bermanfaat bagi peneliti. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang pentingnya kerjasama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang kerjasama orang tua dengan pendidik dan juga bisa di jadikan sebagai pedoman setelah menjadi guru.

b. Bagi lembaga

1) Penelitian ini di harapkan dapat memberi inspirasi bagi Yayasan Darul Firdaus untuk meningkatkan hubungan kerjasama antara pihak yayasan (pendidik/ dewan asatiz) dan orang tua (wali murid) dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik dan membentuk pribadi yang selalu berpedoman hidup terhadap Alquran.

2) Sebagai kontribusi bagi para pendidik (ustaz dan ustazah) dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

c. Bagi Orang Tua (wali murid)

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai kontribusi bagi orang tua dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar di rumah.

d. Bagi Siswa/Siswi (santri)

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan keilmuan guna untuk meningkatkan kemampuan santri (anak) dalam membaca Alquran sehingga bisa menjadikan kehidupan yang lebih baik dan

berperilaku sesuai dengan aturan islam yang diterangkan dalam Alquran dan hadis Nabi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.

1. Kerjasama Orang Tua dengan Pendidik

Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh antar individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama¹⁴. Jadi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kerjasama yang dilakukan oleh orang tua bersama pendidik guna untuk melakukan rangkaian-rangkaian kegiatan sehingga terwujudlah cita-cita yang diharapkan bersama.

2. Kemampuan membaca Alquran

Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi.¹⁵

Kemampuan Membaca Alquran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca Alquran peserta didik/ santri di Yayasan Darul Firdaus Jember yaitu dengan membaca rangkaian huruf *hijaiyah* yang tersusun dimulai dari huruf “*alif*” sampai dengan huruf “*ya*” dalam bentuk mushaf Alquran dan dibaca dengan *lafdzi*.

¹⁴ Tim Mitra Guru, *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 2007), 60.

¹⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 46

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan orang tua bersama pendidik guna untuk mencapai tujuan bersama yakni anak bisa membaca Alquran dengan cepat, benar tajwidnya serta bisa menyesuaikan penempatan *makharijul khuruf*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, setiap bab memiliki beberapa sub bab. Secara garis besar sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian pustaka, bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu dan kajian teori.

Bab III: Metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV: Tentang hasil penelitian dilapangan yaitu di Yayasan Darul Firdaus Jember dan pembahasan tentang hasil penelitian.

Bab V: Berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang hasil kepustakaan terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu.

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Langkah ini dilakukan, agar dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan¹⁶

Berdasarkan tinjauan dari hasil penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang dianggap peneliti mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain:

1. Susi Mayasari, 2010. “Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Usaha Meningkatkan Minat Belajar Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif (MIMA) KH. Shiddiq Jember”. Fokus penelitiannya adalah bagaimana kerjasama orang tua dan guru dalam usaha meningkatkan minat belajar Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif (MIMA) KH. Shiddiq Jember. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh susi mayasari menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut yaitu kerjasama antara orang tua dan guru sudah berjalan optimal.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Susi Maryani dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti kerjasama orang tua dan guru, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran, sedangkan dalam penelitian sebelumnya yaitu untuk meningkatkan minat belajar.

2. Mamik Nur Azizah, 2004. “Kerjasama Antara Orang Tua Dengan Guru dalam Usaha Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTsN Srono Banyuwangi”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel kerjasama guru dengan orang tua. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu terletak pada variabel kedua yaitu jika peneliti terdahulu meneliti minat belajar siswa, sedangkan penelitian ini tentang kemampuan membaca Alquran.
3. Ika Maylani, 2012. “Kerjasama antara Guru dengan Orang Tua dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pondok Labu Klompangan Ajung Jember Tahun Ajaran 2012/2013”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel kerjasama antara guru dengan orang tua. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu terletak pada variabel kedua yaitu jika peneliti terdahulu meneliti prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini tentang kemampuan membaca Alquran.

Tabel 2.1

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Susi Mayasari	Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Usaha Meningkatkan Minat Belajar Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) KH. Shiddiq Jember	sama-sama meneliti kerjasama orang tua dan guru, dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran, sedangkan dalam penelitian sebelumnya yaitu untuk meningkatkan minat belajar. lokasi penelitian.
2	Mamik Nur Azizah	Kerjasama Antara Orang Tua Dengan Guru dalam Usaha Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTsN Srono Banyuwangi	sama-sama menggunakan variabel kerjasama guru dengan orang tua	peneliti terdahulu meneliti minat belajar siswa, sedangkan penelitian ini tentang kemampuan membaca Alquran. lokasi penelitian.
3	Ika Maylani	Kerjasama antara Guru dengan Orang Tua dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pondok Labu Klompangan Ajung Jember Tahun Ajaran 2012/2013	sama-sama menggunakan variabel kerjasama antara guru dengan orang tua	peneliti terdahulu meneliti prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini tentang kemampuan membaca Alquran. Lokasi penelitian

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang di sajikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus masalah.¹⁷ Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif di letakkan sebagai perspektif, bukan untuk di kaji.

a. Kerjasama Orang Tua dan Pendidik (ustaz/ ustazah)

Masyarakat pada umumnya memandang bahwa tugas orang tua di rumah adalah melaksanakan kebiasaan dan tradisi yang berlaku dalam lingkungan sosialnya. Orang tua diharapkan dapat mengajarkan kepada anak tentang norma dan keterampilan sosial. Tetapi, mengenai pelajaran akademik, ada dua macam pandangan. Pertama, pandangan yang tidak memperbolehkan orang tua mengajarkan bidang akademik kepada anak. Dengan alasan:¹⁸

- 1) Orang tua tidak memiliki keterampilan mengajar yang esensial.
- 2) Sering menimbulkan ketegangan dan frustrasi pada anak.
- 3) Waktu anak untuk bermain menjadi berkurang.
- 4) Orang tua mungkin akan merasa bersalah jika tidak memiliki

waktu untuk mengajar anak.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 53.

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta , 2003), 110.

Banyak orang mengartikan hubungan kerjasama pihak sekolah dengan masyarakat hanyalah sebatas mendidik anak semata. Asalkan orang tua dan guru bersama-sama mendidik anak, maka cukuplah sudah kegiatan kerjasama tersebut¹⁹.

padahal hubungan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua mengandung arti yang sangat luas. Hubungan kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dapat digolongkan menjadi tiga bagian.

Yaitu:

1) Hubungan Edukatif.

Hubungan edukatif adalah hubungan kerjasama yang dilakukan pihak sekolah/ madrasah dengan orang tua dalam hal mendidik anak. Tujuan adanya hubungan kerjasama ini adalah agar tidak terjadi perbedaan prinsip-prinsip bahkan sampai adanya pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri anak. Untuk merealisasikan hal tersebut bisa dengan cara mengadakan pertemuan dengan orang tua di sekolah atau dengan mengadakan kegiatan anjang sana oleh guru kerumah orang tua peserta didik diluar jam sekolah.

2) Hubungan Kultural.

Hubungan kultural adalah usaha kerjasama antara pihak sekolah dengan masyarakat yang memungkinkan untuk saling

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 193-195.

membina dan mengembangkan kebudayaan positif yang ada di masyarakat sekitar. Bahkan lebih diharapkan lagi jika sekolah atau yayasan tersebut menjadi sentra kebudayaan di masyarakat serta menjadi sumber tempat terpancarnya norma-norma kehidupan yang baik bagi kemajuan masyarakat.

3) Hubungan Institusional.

Hubungan institusional adalah hubungan kerjasama yang dilakukan dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik dengan pihak pemerintahan atau dengan pihak swasta, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

Menurut Sianipar, tujuan diadakannya kegiatan kerjasama pihak sekolah/ yayasan dengan masyarakat (orang tua) ditinjau dari sudut kepentingan keduanya tersebut. Yaitu kepentingan sekolah atau yayasan dan kepentingan masyarakat.²⁰

Ditinjau dari kepentingan sekolah atau yayasan sebagai penyelenggara hubungan kerjasama bertujuan untuk:

- 1) Memelihara kelangsungan hidup sekolah atau yayasan.
- 2) Meningkatkan mutu di sekolah atau yayasan yang bersangkutan.
- 3) Memperlancar proses kegiatan belajar mengajar.

²⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2010), 211-212.

- 4) Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program.

Ditinjau dari kepentingan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri, yaitu:

- 1) Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam mental spiritual.
- 2) Memperoleh bantuan sekolah atau yayasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat.
- 3) Memahami relevansi program sekolah atau yayasan dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.

Jika hal itu benar terjadi, maka perlu adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara wali murid (orang tua) dengan pendidik. Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya. Keterangan-keterangan orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran bagi anak didiknya dan guru dapat mengerti lingkungan anak didiknya. Demikian pula orang tua dapat

mengetahui kesulitan-kesulitan yang di hadapi anak-anaknya di sekolah atau madrasah.²¹

Adapun cara mempererat hubungan dan kerjasama antara guru (ustaz/ Ustazah) dengan wali murid (orang tua) antara lain:²²

1) Kunjungan pendidik ke rumah-rumah siswa (santri).

Kunjungan pendidik (Ustaz/Ustazah) ke rumah peserta didik (santri), akan memberikan dampak yang baik terhadap anak, karena dengan kunjungan tersebut anak merasa diperhatikan dan selalu berada dalam pengawasan pendidik juga. Dan bagi guru dengan adanya kegiatan kunjungan ke rumah anak, guru bisa mengetahui tentang latar belakang keluarga dan lingkungannya yang itu semua sangat mempengaruhi aktivitas belajar yang bersangkutan. Dari keragaman latar belakang peserta didik seorang guru dapat menentukan tipe belajar anak ketika disekolah atau yayasan.

2) Rapat orang tua

Rapat orang tua biasanya dipimpin oleh orang yang berkompeten, tujuannya adalah agar permasalahan yang dialami peserta didik dapat menemukan jalan keluar sehingga bisa diatasi dengan baik.

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 126-127.

²² Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan motivasi belajar peserta didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 178

- 3) Mengadakan surat menyurat antara pendidik (dewan Ustaz) dengan wali murid.

Guru dapat menjalin komunikasi dengan orang tua dalam bentuk bermacam-macam cara, baik melalui surat, sms, telepon, atau melalui catatan harian guru tentang peserta didik.

Tetapi alangkah lebih baiknya kegiatan surat menyurat ini berawal dari orang tua peserta didik terlebih dahulu tentang bagaimana tingkah laku anak ketika di sekolah dsb.

- 4) Adanya daftar nilai (raport)

Rapor merupakan laporan hasil belajar peserta didik selama satu semester. Dalam buku rapor biasaya terdapat nilai setiap mata pelajaran yang diikuti, ekstrakurikuler, maupun nilai kepribadian. Melalui buku rapor ini, sekolah bisa memberikan peringatan, meminta bantuan orang tua untuk lebih memperhatikan peserta didik ketika tidak berada disekolah.

- 5) Diundangnya orang tua ke sekolah.

Bila sekolah mengadakan acara-acara tertentu, maka alangkah baiknya jika orang tua diundang ke sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah dan guru-guru bisa berkenalan dan ramah tamah.

Jika orang tua diundang dan hadir, maka akan menimbulkan rasa kebanggan tersendiri bagi peserta didik dan bagi orang tua. Orang tua bangga dengan melihat anaknya

tampil sekaligus mampu menunjukkan kemampuannya dihadapan orang tua. Begitu juga dengan peserta didik, mereka akan merasa senang karena mampu menunjukkan kemampuannya dihadapan orang tua.

6) Mendirikan perkumpulan wali murid dan guru.

Jika perkumpulan ini sudah dapat diusahakan, segala kegiatan kerjasama yang telah diuraikan diatas akan lebih mudah untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Selain itu, sekolah dapat mengadakan pertemuan-pertemuan secara teratur untuk membicarakan masalah-masalah pola belajar anak dan masalah-masalah orang tua dalam mendidik anak di rumah.

Kita tidak bisa mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan. Anak-anak sejak masih bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Maka tidak mengherankan jika Gilbert menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga akan tidur lagi, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.²³

1) Peranan wali murid (orang tua) terhadap pendidikan anak

Pada kebanyakan keluarga, ayah dan ibu (orang tua) memegang peranan penting terhadap anak-anaknya. Ayah dan ibu masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab

²³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 251.

dalam mengasuh dan membimbing anak serta memberikan pendidikan kepada mereka.

Beberapa bentuk tanggung jawab orang tua dalam menunjang pendidikan anak adalah sebagai berikut: ²⁴

- (a) Memelihara dan membesarkan anak.
- (b) Melindungi dan menjamin keamanan, baik jasmani maupun ruhani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- (c) Memberi pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan semaksimal mungkin.
- (d) Membahagiakan anak, baik dunia dan akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup manusia.

Ibu merupakan orang yang penting dalam pendidikan anak-anaknya. Karena sejak anak itu di lahirkan, ibunya yang selalu di sampingnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat di abaikan sama sekali. Maka dari itu seorang ibu hendaknya bijaksana dan pandai mendidik anaknya.

Sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya, peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut: ²⁵

²⁴ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses*, 177.

- (a) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- (b) Pengasuh dan pemelihara
- (c) Tempat mencurahkan isi hati
- (d) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- (e) Pembimbing hubungan pribadi
- (f) Pendidik dalam segi-segi emosional

Adapun tugas dan tanggung jawab ayah di dalam keluarga mempunyai peranan dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan, antara lain: ²⁶

- (a) Sumber kekuasaan dalam keluarga
- (b) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- (c) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- (d) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- (e) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- (f) Pendidik dalam segi-segi rasional
- (g) Membahagiakan anak

2) Peranan lembaga pendidikan (sekolah/ guru) terhadap pendidikan anak

Pendidikan agama di suatu lembaga pendidikan, bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi jiwa keagamaan pada anak. Pendidikan Agama lebih menitik beratkan pada

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, 82.

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, 83.

bagaimana mengembangkan kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama. Dalam hal ini secara umum madrasah mempunyai tanggung jawab untuk mengubah sikap dan perilaku anak didiknya agar kelak menjadi anak yang berprilaku luhur.

Menurut Guire, proses perubahan sikap dari tidak menerima ke sikap menerima berlangsung melalui 3 tahapan yaitu: proses pertama adalah adanya perhatian, kedua adanya pemahaman, dan ketiga adanya penerimaan.²⁷

b. Kemampuan Membaca Alquran

Membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tulisan) dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati. Membaca juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mendapatkan makna dari yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain harus menguasai bahasa yang di pergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.²⁸

Kemahiran membaca mencakup dua hal, yaitu mengenali simbol-simbol yang tertulis dan memahami isinya. Bagi para siswa Indonesia yang mempunyai latar belakang kemahiran membaca tulisan latin, kemahiran membaca tulisan arab merupakan sebuah masalah. Sebab, *Alphabet* arab berlainan dengan *Alphabet* latin. *Alphabet* arab mempunyai sistem dan karakteristik tersendiri.

²⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 221.

²⁸ Iskandar Wassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 246.

Kemampuan membaca merupakan produk dari belajar. Kemampuan membaca bukan bawaan dari lahir, seperti berjalan dan melihat. Membaca tidak bersifat instingtif. Oleh karena itu, membaca dapat dipelajari dan kemampuannya dapat ditingkatkan.²⁹

Oleh karena itu, pengajaran membaca perlu memperoleh perhatian serius dan wacana membaca tidak boleh hanya dipandang sebagai batu loncatan bagi aktivitas berbicara dan menulis semata. Tujuan pengajaran membaca sebagai mana diketahui adalah mengembangkan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian tugas pendidik (ustaz/ ustazah) adalah meyakini proses pembelajaran membaca menjadi menyenangkan bagi siswa.

Kompetensi dalam membaca Alquran merupakan hal yang sangat penting untuk di pelajari dan dipraktikan ketika membaca Alquran. Sesuai dengan pendapat para ahli ulama bahwasanya sebelum membaca Alquran, lebih baik jika anak mengerti dan mampu membaca huruf *Hijaiyyah*,³⁰ kemudian dilanjutkan kepada proses pembelajaran *Makhaarjul Khuruf* dan sifat-sifat huruf agar bisa membaca Alquran sesuai dengan aturan tajwid. Hal ini sesuai dengan syair yang dikatakan oleh Syekh Ibnul Jazary, yang berbunyi:

²⁹ Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 12.

³⁰ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 1.

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَّازِمٌ # مَنْ لَمْ يَجُودِ الْقُرْآنُ أَثِمَّ

لَأَنَّهُ بِهِ اللَّهُ أَنْزَلَا # وَهَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلَا

Artinya:

“Adapun menggunakan ilmu tajwid adalah wajib hukumnya. Barangsiapa yang membaca Alquran tanpa tajwid adalah berdosa. Karena Allah menurunkan Alquran dengan tajwid, demikian yang disampaikan kepada kita adalah dari Allah.”³¹

Karena dengan memperhatikan kompetensi tersebut, maka kita akan mudah untuk membaca Alquran dengan fasih dan benar.

Adapun kompetensi dalam membaca Alquran antara lain:³²

1) Ilmu tajwid

Ibnu mas’ud adalah seorang *Qori’* yang memiliki suara merdu dan pandai membaca Alquran. Bacaan yang baik mempunyai pengaruh tersendiri bagi pembaca dan pendengar dalam memahami makna-makna Alquran.

Para ulama menaruh perhatian besar terhadap cara membaca Alquran sehingga pengucapan ayat-ayat Alquran menjadi baik dan benar. Cara membaca ini dikalangan mereka dikenal dengan sebutan *tajwiidul Quran*.³³

Menurut sebagian ulama, tajwid adalah melafalkan huruf-huruf Alquran sesuai dengan makhraj dan sifatnya serta

³¹ Faisol, *Cara Mudah Belajar*, 4.

³² Ahmad Saefulmillah, “Kemampuan Membaca Alquran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa” (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010), 21.

³³ Manna’ Khalil Al Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1992), 266.

memenuhi hukum bacaannya.³⁴ Ilmu tajwid adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Alquran yang didalamnya mempelajari bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan kepada huruf yang sesudahnya (*idghaam*) berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti (*waqaf*) dalam bacaan dan lain sebagainya.³⁵ Berikut indikator dalam ilmu tajwid:

a) Makharijul Huruf

Makhraj ditinjau dari morfologi berasal dari *Fi'il Madly* خرج yang berarti keluar. Kemudian di tasrif kedalam bentuk اسم المكان yang berbunyi مَخْرَجٌ yang berarti tempat keluar. Bentuk jamaknya adalah مَخَارِجُ.

Sedangkan kata الحُرُوفُ memiliki arti tempat-tempat keluar. Jadi kata مَخْرَجُ الحُرُوفُ adalah tempat keluar huruf-huruf hijaiyyah pada waktu huruf itu di baca atau dibunyikan.

Menurut Imam Ibnu Al Jazary, tempat keluarnya huruf-huruf (مَخْرَجُ الحُرُوفُ) hijaiyyah itu ada tujuh belas, kemudian diringkas menjadi lima makhraj, yaitu:³⁶

³⁴ Departemen Agama RI, Pentashihan Mushaf Al Quran (Jakarta: Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007), 3.

³⁵ Faisol, *Cara Mudah*, 1.

³⁶ Faisol, *Cara Mudah*, 7

- (1) الْجَوْفُ : lubang tenggorokan dan mulut
- (2) الْحَلْقُ : tenggorokan
- (3) اللِّسَانُ : lidah
- (4) الشَّفَتَانِ : kedua bibir
- (5) الْخَيْشُومُ : pangkal hidung

Tabel 2.2
Makharijul Huruf

صورة الحروف	مخارج الحروف الهجائية عشر	الرقم	
أحرف المد	Keluar dari lubang mulut dan tenggorokan	1	
هـ	ء	Keluar dari tenggorokan paling bawah	2
ع	ح	Keluar dari tenggorokan bagian tengah	3
غ	خ	Keluar dari tenggorokan bagian atas	4
	ق	Keluar dari pangkal lidah	5
	ك	Keluar dari antara pangkal lidah sebelah bawah makhraj <i>Qof</i> serta langit-langit atas	6
ش	ج	Keluar dari antara tengah-tengah lidah dan langit-langit yang lurus di atasnya	7
	ض	Keluar dari salah satu tepi lidah, kanan atau kiri serta rahang yang atas	8
	ل	Keluar dari antara kedua tepi lidah kanan dan kiri	9
	ن	Pada ujung lidah sedikit ke bawah dari makhraj lam	10
	ر	Mendekati makhraj nun	11
ت	ط	Keluar dari antara ujung lidah dan pangkal lidah	12
س	ص	Keluar dari antara ujung lidah serta ujung gigi muka atas bawah	13
ذ	ث	Keluar dari ujung lidah dengan buah gigi yang atas	14
	ف	Keluar dari antara lapisan bibir bawah serta gigi atas muka	15
ب	و	Keluar antara kedua bibir, kalau wau sedikit merenggang kalau ba dan mim	16

	kedua bibir rapat	
حروف الغنة	Janur irung	17

b) Tajwid dan hukum bacaannya

Ada beberapa pembahasan tentang tajwid dan hukum bacaannya, sebagaimana disebutkan dibawah ini:

(1) Hukum nun sukun (نْ) dan tanwin³⁷

Hukum nun sukun dan tanwin jika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah tersebut, memiliki lima hukum bacaan, yaitu:

(a) *Idhar khalqi* (إظهارُ الخلق)

Idhar artinya terang/ jelas yaitu, setiap ada nun sukun bertemu dengan huruf *khalq* (tenggorokan) yaitu:

(ء, هـ, ح, خ, ع, غ). Maka harus dibaca dengan jelas/ terang dan pendek.

Dikatakan huruf *khalqi*, karena makhraj dari ke enam huruf diatas keluarnya dari mulut, ada pada kerongkongan atau tenggorokan.

(b) *Id-gham bi-ghunnah* (إدغامٌ بغنة)

Id-gham artinya memasukkan atau mentasydidkan. *Bi-ghunnah* artinya dengan mendengung yaitu, setiap ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf yang empat yakni (ي, ن, م, و),

³⁷ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid* (Ponorogo: Trimurti Press, 1995), 1

maka hukum bacaannya harus dimasukkan atau di tasydidkan dan bukan dalam satu kalimat. Apabila ada nun sukun bertemu dengan huruf yang empat dalam satu kalimat, maka hukum bacaannya adalah *idhar* wajib.

(c) *Id-gham bila ghunnah* (إِدْغَامٌ بِلَا غُنَّةٍ)

Id-gham artinya memasukkan atau mentasydidkan. *Bila ghunnah* artinya tanpa dengung yaitu, setiap ada nun sukun dan tanwin bertemu dengan huruf (ل) dan (ر) , maka cara membacanya harus dimasukkan tetapi tanpa dengung.

(d) *Iqlab*

Iqlab artinya membalikkan atau menukar yaitu setiap ada nun sukun dan tanwin bertemu dengan huruf ba (ب), maka cara bacanya adalah dengan cara dibalik atau ditukar menjadi huruf (م).

(e) *Ikhfaa' Haqiqi* (إِخْفَاءٌ حَقِيقِي)

Ikhfaa' artinya menyamarkan atau menyembunyikan. *Haqiqi* artinya sungguh-sungguh atau benar-benar yaitu, setiap ada nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang 15,

maka harus dibaca samar diantara bacaan *idhar* dengan *id-gham*.

Huruf yang 15 adalah huruf yang tidak termasuk dari kelompok hukum bacaan *idhar khalqi*, *id-gham bi-ghunnah*, *id-gham bila ghunnah* dan *iqlab* yaitu:

(ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك)

(2) Hukum bacaan mim sukun

Hukum mim sukun ada empat macam, yaitu:³⁸

(a) *Mim Musyaddadah*,

Yaitu apabila ada mim tasydid (مّ), yang tidak diawali bertemu dengan mim sukun (مْ), nun sukun (نْ), atau tanwin (ً) maka harus dibaca dengan mendengung. Contohnya:

عَمَّ

(b) *Idgham Mimi*,

Yaitu huruf mim sukun bertemu dengan huruf mim, cara membacanya harus berdengung. Contohnya:

لَكُمْ مَا سَأَلْتُمْ

³⁸ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2015), 21.

(c) *Ikhfa' Syafawi*

Yaitu huruf mim sukun bertemu dengan huruf ba (ب), cara membacanya harus dengan dengung. Contohnya:

رَبُّهُمْ بِهِمْ

(d) *Idhar Syafawi*

Yaitu huruf mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyyah selain huruf mim dan ba. Ketika membacanya tidak boleh dengan dengung, dan huruf mim sukun dibaca dengan jelas. Contoh:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

(3) Hukum bacaan panjang atau Mad³⁹(a) *Mad Thabi'ie* (مد طبيعي)

Mad thabi'ie yaitu apabila harkat *fathah* bertemu dengan huruf alif, harkat kasrah bertemu dengan huruf yaa berharkat sukun, dan harkat *dhommah* bertemu dengan huruf wau berharkat sukun. Maka harus dibaca dengan panjang dua harkat (dua gerakan huruf).

³⁹ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, 15

Contoh:

الَّذِينَ , مَالٌ , نُوحِيهَا

(b) *Mad Wajib Muttashil* (مد واجب متصل)

Mad wajib muttashil yaitu apabila ada *mad thabi'ie* bertemu dengan hamzah dalam satu kalimat dan panjangnya 5 harkat. Contoh:

مَا شَاءَ اللَّهُ , لَقَدْ جَاءَكُمْ

(c) *Mad Jaiz Munfashil*

Mad jaiz munfashil yaitu apabila ada *mad thabi'ie* bertemu dengan hamzah di lain kalimat dan panjangnya 5 harkat. Contoh:

إِنَّا أَنْزَلْنَا , لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

(d) *Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi*

Mad lazim mutsaqqal kilmi yaitu apabila ada *mad thabi'ie* bertemu dengan tasydid dalam satu kalimat, dan panjangnya 6 harkat. Contoh:

مِنْ دَابَّةٍ , الْحَاقَّةُ

(e) *Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi*

Mad lazim mukhaffaf kallimi yaitu apabila ada *mad thabi'ie* bertemu dengan harkat sukun

(َ) dalam satu kalimat, dan panjangnya 6 herkat. Contoh:

ءَآلْكَنْ

(f) *Mad Lazim Harfi Musyabba'*

Mad lazim harfi musyabba' yaitu apabila ada permulaan ayat Alquran dengan salah satu huruf hijaiyyah yang (س-ص-ع-ك-ق-ل-ن-م) maka harus dibaca panjang dengan panjang 6 harkat. Contoh:

السم , ن وَالْقَلَمِ

(g) *Mad Lazim Mukhaffaf Harfi*

Mad lazim mukhaffaf harfi yaitu apabila pada permulaan surah Alquran terdapat salah satu huruf *hijaiyyah* yang 5 (ح-ر-ط-ه-ي) maka harus dibaca panjang dengan panjang 2 harkat. Contoh:

يسّ

(h) *Mad Lin*

Mad lin yaitu apabila ada harkat fathah (َ) bertemu dengan wau sukun (وْ) dan ya sukun (يْ), maka di baca panjang. Contoh :

إِلَيْهِ , خَيْرٌ , خَوْفٌ

(i) *Mad 'aridl Lissukun*

Mad 'aridl lissukun yaitu apabila ada *mad thabi'ie* bertemu dengan huruf hidup yang dibaca *waqof*.

Contoh:

شَهِيدٌ , مُسْلِمِينَ

(j) *Mad Shilah Qashirah*

Mad shilah qashirah yaitu apabila ada *ha dhomir* (هـ) bertemu dengan huruf hijaiyyah selain hamzah maka dibaca panjang. Dengan panjang 2 harkat. Contoh:

إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

(k) *Mad Shilah Thowilah*

Mad shila thowilah yaitu apabila ada *ha dhomir* (هـ) bertemu dengan hamzah maka dibaca panjang. Dengan panjang 5 harkat.

Contoh:

أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ

(l) *Mad 'Iwadd*

Mad 'iwadd yaitu apabila ada harkat *fathatain* (ُ) dibaca *waqof* selain ta *marbuthoh*, dan panjangnya 2 harkat. Contoh:

إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًا

(m) *Mad Badal*

Mad badal yaitu apabila ada hamzah bertem dengan mad, dan mad tersebut ada asalnya. Cara bacanya dengan dibaca dengan panjang 2 harkat. Contoh:

أَدَمٌ asalnya آدَمَ

إِيمَانٌ asalnya إِيمَانٌ

أُوتِيَ asalnya أُوتِيَ

(n) *Mad Tamkien*

Mad tamkien yaitu apabila ada ya sukun (يْ) bertemu dengan ya bertasydid dan berharkat kasrah (يِّ) dan panjangnya 2 harkat.

Contoh:

حَيْثُمْ , نَبِيِّنَّ , حَوَارِيِّنَّ

(o) *Mad Farqi*

Mad farqi yaitu *mad badal* bertemu dengan tasydid dalam satu kalimat, panjangnya enam harkat. Contoh:

فُلٌّ أَلَدُّكَرَيْنِ , فُلٌّ أَلَّهُ

(4) *Ghaaribul Qiraa'ah*⁴⁰

Menurut Imam Hafs riwayat 'Aashim, ada beberapa bacaan yang harus diketahui seorang *qori'*, yaitu:

(a) *Saktah*, yaitu berhenti antara dua kata atau pertengahan kata tanpa bernafas dengan niat melanjutkan bacaan. Contoh:

مِنْ مَرَقِدِنَا هَذَا

(b) *Tashil*, yaitu menyembunyikan suara hamzah yang kedua, contoh:

ءَاعْجَمِيٌّ

(c) *Ibdal*, yaitu mengganti huruf dengan huruf yang lain dengan alasan berat dalam pengucapannya. Contoh:

وَيَبْسُطُ dibaca وَيَبْصُطُ

⁴⁰ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 144

- (d) *Imalah*, yaitu membaca dengan suara miring antara fathah dan kasrah. Contoh:

مَجْرِبَهَا

- (e) *Isymam*, yaitu membaca dengan mulut yang monyong. Contoh:

مَالِكٌ لَا تَأْمَنَّا

- (f) *Ikhtilas*, yaitu membaca dengan cara dipercepat seakan-akan antara dua huruf itu berseambung. Contoh:

وَيَخْشَى اللَّهَ وَيَتَّقُهُ

- (g) *Naql*, yaitu memindahkan harkat hamzah kepada lam. Contoh:

بِسْمِ الْأَسْمِ

2) Ilmu Tartil

Secara etimologi, tartil bentuk masdar dari lafad *رَتَّلَ* dari

bab *taf'il*. Sedangkan tartil menurut Az-Zarkasyi adalah membaca dengan seksama lafadnya, jelas huruf-hurufnya tanpa tercampur dengan huruf yang lain.⁴¹

⁴¹ Yusuf Qardhawi, *Berinteaksi Dengan Alquran* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 233

Secara teknis, tartil berkaitan erat dengan pelaksanaan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Imam an-Nawawi menulis dalam *at-Tibyan fi Adabi Hamalati Alquran*, hal 45-46:

Sebaiknya tartil ketika membaca Alquran.

Para ulama telah bersepakat tentang dianjurkannya tartil (membaca perlahan-lahan).

Allah berfirman dalam surat Al Muzzammil ayat 4:

أُورِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya:

“Dan bacalah Alquran ini dengan perlahan-lahan (tartil)”.

Ada sebuah hadis bersumber dari Ummu Salamah *radhiya-llahu 'anha* bahwa beliau menjelaskan sifat bacaan Alquran Rasulullah *shalla-llahu 'alaihi wa sallam*, yakni *qira'ah muffassirah* (bacaan disertai menafsirkan), huruf demi huruf. (Riwayat Abu Dawud, at-Tirmidzi dan an-Nasai. Menurut at-Tirmidzi, hadits ini *hasan-shahih*).⁴²

Allah berfirman dala Q.S. Al Isra' ayat 106, yang berbunyi:

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

⁴² Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al Quran Adab Dan Tatacaranya* (Bandung: Al Bayan, 1996), 92.

Artinya:

“Dan Alquran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian”⁴³.

Ibnu 'Abbas *radhiya-llahu 'anhuma* berkata, "Sungguh, membaca satu surah dengan tartil lebih saya sukai daripada membaca Alquran seluruhnya."

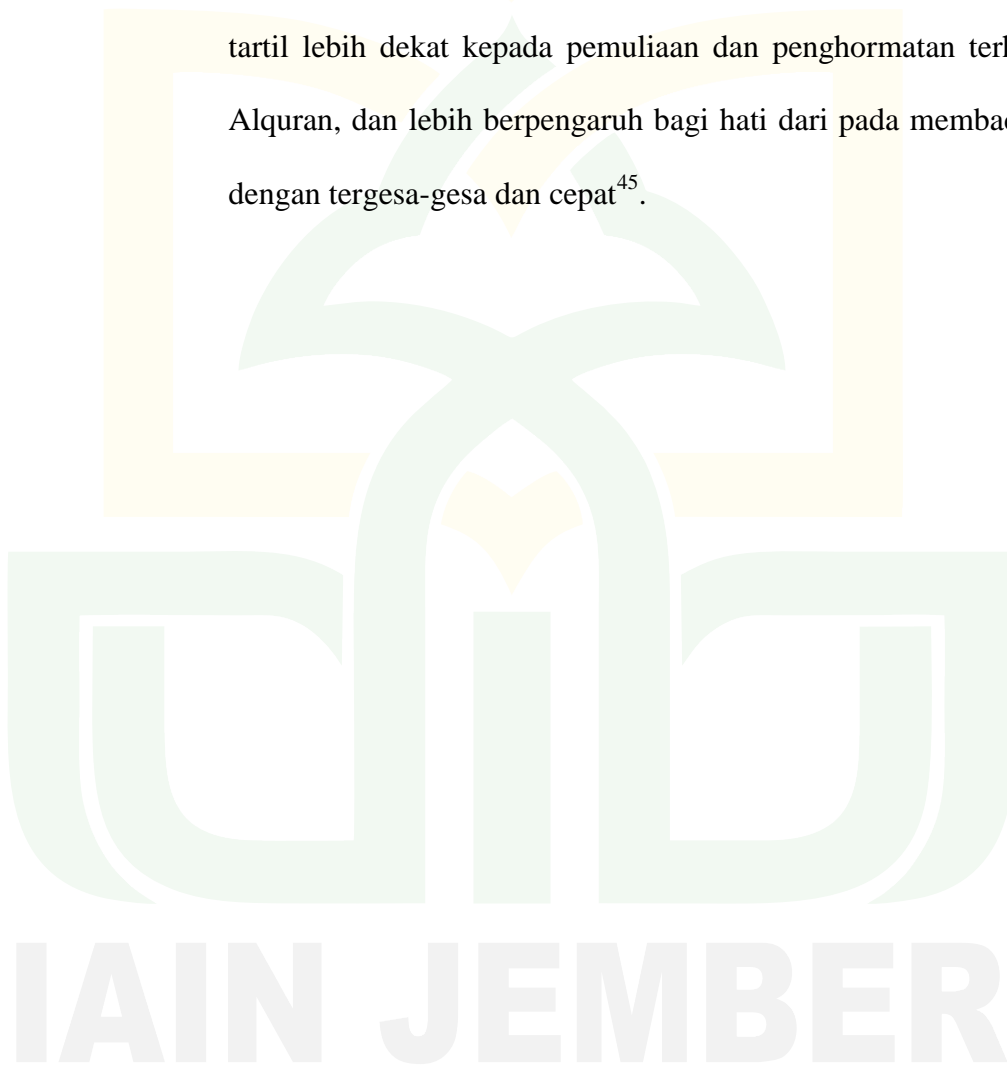
Mujahid pernah ditanya tentang dua orang (yang mengerjakan salat), yang satu membaca surah *Al-Baqarah* dan *Ali 'Imron*, sedang lainnya membaca surah *Al-Baqarah* saja, sementara waktu (yang mereka gunakan), lamanya rukuk, sujud dan duduk diantara dua sujud adalah satu serta sama. Maka Mujahid menjawab bahwa yang membaca surah *Al-Baqarah* saja, itu lebih utama.

Dilarang keras berlebihan dalam kecepatan (membaca Alquran) yang disebut dengan istilah *al-hadzramah*. Ada sebuah riwayat bersumber dari 'Abdullah bin Mas'ud *radhiya-llahu 'anhu* bahwa ada seseorang berkata kepada beliau, "sesungguhnya aku membaca *al-Mufashshal* dalam satu rakaat." Maka, berkatalah Abdullah Ibnu Mas'ud "anda membacanya terlalu cepat, secepat membaca syair, sesungguhnya banyak kaum yang membaca al Qur'an hanya sampai ditulang selangka, padahal jika sampai pada hati dan meresap padanya itu pasti bermanfaat." (Riwayat al-

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sygma, 2009), 293.

Bukhari dan Muslim. Demikian pula redaksi muslim dalam salah satu riwayatnya)⁴⁴.

Al-Ghazali mengatakan bahwa tartil disunnahkan tidak semata untuk *tadabbur*. Karena non-arab yang tidak memahami maknanya juga disunnahkan untuk membaca tartil karena dengan tartil lebih dekat kepada pemuliaan dan penghormatan terhadap Alquran, dan lebih berpengaruh bagi hati dari pada membacanya dengan tergesa-gesa dan cepat⁴⁵.



⁴⁴ Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al Quran*, 93

⁴⁵ Yusuf Qardhawi, *Berinteaksi Dengan Alquran*, 233

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian ini sering juga disebut pendekatan, karena pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan cara serta kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai memilih masalah sampai penulisan.⁴⁶

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogda dan Taylor metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan dasar deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat yang diamati.⁴⁷

Menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁸

⁴⁶ Toto Shatori Nasehuddin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012),

37

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2007),

38.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabet, 2010), 5.

Dalam hal ini, peneliti lebih mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong yang mensintesis apa yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.⁴⁹

Jadi, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian guna menghasilkan data-data deskriptif.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang di upayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif ini di tujukan untuk memaparkan, menggambarkan, memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Adapun tempat yang dijadikan tempat penelitian adalah Yayasan Darul Firdaus Dusun Krajan Gambiran Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih berdasarkan karena yayasan ini yang terdekat dengan tempat tinggal peneliti. Selain itu,

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 6.

setelah peneliti melakukan observasi di yayasan ini sering terdapat perkumpulan/ rapat wali santri. Baik itu Taman Kanak-kanak (TK), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), kegiatan mengaji malam.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informasi narasumber yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁰ Oleh karena itu, memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan yang telah dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Namun sangatlah kurang valid data yang diperoleh jika hanya menentukan subyek atau sumber data dari satu pihak. Maka dalam hal ini, peneliti dapat menentukan subyek penelitian yang dilakukan secara *purposive sampling* untuk mentukan informan penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵¹

Jadi, *purposive sampling* merupakan langkah-langkah penelitian yang ditempuh termasuk penentuan atau pemilihan sampel tergantung pada hasil atau langkah yang sudah ditempuh. Oleh karena itu, subyek penelitian yang telah ditentukan di antaranya:

- a. H. Zakariya selaku Ketua Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

⁵⁰Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif dalam persepektif Rencana Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 195.

⁵¹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 52.

- b. Ustadzah Wasi'atul Maghfiroh, Ustadzah Lilik, Ustadzah Kholifah, Ustadzah Riyan, dan Ustad Edi selaku tenaga pengajar di Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
- c. Saudara Nur Hasan, Taufik, saudari Sinta dan Leni selaku Santri-santri di Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
- d. Bapak Abdurrohim, Bapak Rohman, Bapak Piliono, Bapak Musaddat, Bapak Herol, dan Bapak Toyyib selaku wali santri di Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.⁵² Sebagaimana yang telah tersebut diatas, bahwa dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi/ gabungan diantaranya:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 308.

yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵³

Menurut Syaodin N mengatakan bahwa, observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁴

Beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu pengamatan kepada objek yang diteliti yaitu pengamatan terhadap kegiatannya secara langsung maupun tidak secara langsung.

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif, dengan model pasrtisipatif pasif yang mana dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap objek yang diamati, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁵

Data yang diperoleh dari teknik observasi ini adalah :

- a. Kerjasama orang tua dan pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid di Yayasan Darul Firdaus jember.
- b. Kerjasama orang tua dan pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran dengan tartil di Yayasan Darul Firdaus jember.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 310.

⁵⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 105.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 312.

2. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan pertemuan antara dua orang guna untuk bertukar pendapat dan informasi melalui kegiatan tanya jawab.⁵⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pengetahuan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, artinya peneliti membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun pada tahap pelaksanaannya peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas..⁵⁷

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. Kerjasama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid di Yayasan Darul Firdaus Jember Tahun 2017
- b. Kerjasama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran dengan tartil di Yayasan Darul Firdaus Jember Tahun 2017

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian*, 317.

⁵⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi*, 135.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa tulisan, gambar dan sebagainya. Dengan demikian jelas yang dimaksud metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan.

Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah menyempurnakan datanya. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah :

- a. Kerjasama orang tua dan pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid di Yayasan Darul Firdaus jember.
- b. Kerjasama orang tua dan pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran dengan tartil di Yayasan Darul Firdaus jember.

E. Analisis Data

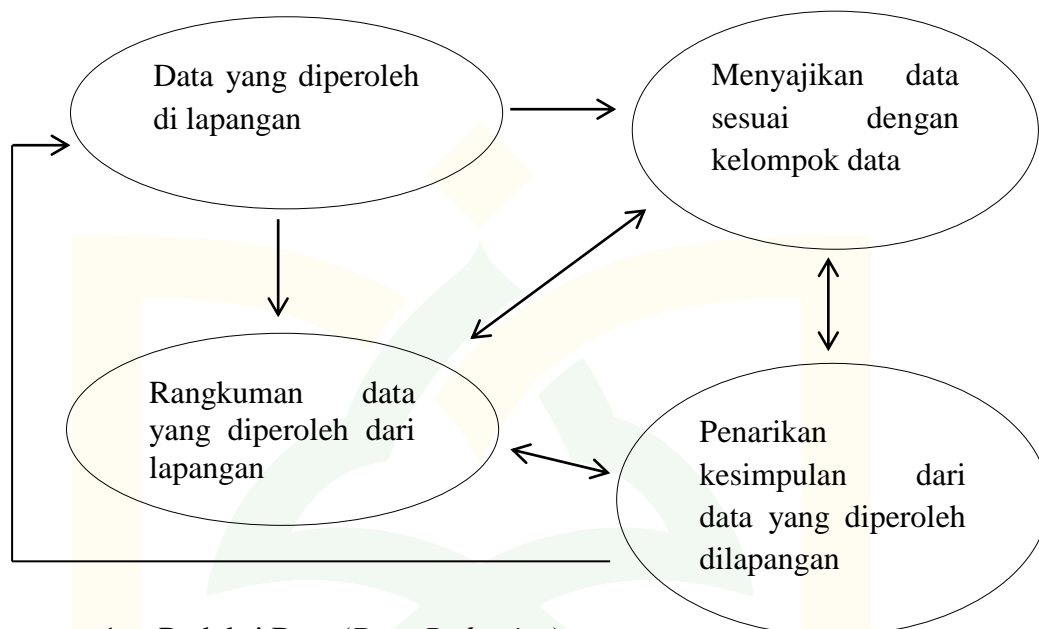
Analisis data dalam penelitian kualitatif. Menurut Nasution analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai laporan penelitian.⁵⁸

Namun, penelitian kualitatif lebih memfokuskan analisis data saat dilapangan bersama dengan proses pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian*, 336.

jenuh. Tahapan-tahapan analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai tahap-tahap yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu:⁵⁹



1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dilapangan semakin lama akan semakin banyak sehingga data semakin kompleks dan rumit, oleh karena itu peneliti harus mereduksi data (*merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya*). Data yang sudah direduksi akan lebih memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran dilapangan dan memudahkan peneliti mengumpulkan data berikutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, kemudian peneliti dapat menyajikan data dengan lebih mudah. Penyajian data kualitatif bisa dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*, 337.

sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Memahami data akan lebih mudah setelah adanya *display* data, sehingga merencanakan kerja selanjutnya bisa lebih cepat.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikation*)

Langkah ketiganya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan data

Pada bagian ini memuat usaha-usaha yang dilakukan peneliti dalam memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. memperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya

dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah tehknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda. Peneliti akan mengadakan wawancara dengan tiga orang yang berbeda untuk mendapatkan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶¹

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau belum sesuai dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya.

Sehingga data yang sudah di dapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

⁶⁰ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 92-93.

⁶¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi*, 171.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dalam proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga tahap diantaranya adalah:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian dan menentukan lapangan atau obyek penelitian yang dalam hal ini Yayasan Darul Firdaus Dusun Krajan Gambiran Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Mengurus perizinan penelitian baik secara formal maupun nonformal kepada pihak yang berkepentingan dilokasi penelitian, maupun pihak lembaga yang menaungi pihak peneliti, dimaksud agar penelitian yang peneliti lakukan dapat diakui IAIN Jember sebagai lembaga pendidikan peneliti.
- b. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
- c. Menyusun metode penelitian dan menyiapkan bahan yang diperlukan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan observasi lapangan untuk memperoleh data mengenai kegiatan atau pelaksanaan kerjasama yang dilakukan orang tua dengan pendidik di Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

b. Melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan profil yayasan, serta kegiatan kerjasama yang dilakukan di Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

c. Mengumpulkan data, melalui dokumen-dokumen yang langsung diberikan oleh para informan, sebagai data pendukung dari data-data yang telah diperoleh.

3. Tahap Analisis Data

Mengolah data yang telah di kumpulkan secara mendalam dan teliti dengan membandingkan atau mengkombinasikan data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Kemudian dari beberapa teknik pengumpulan data tersebut akan di analisis menggunakan metode kualitatif deskriptif, mengategorikan mana pandangan yang sama dan berbeda tersebut, kemudian dianalisis dan menghasilkan kesimpulan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Dalam hal ini peneliti melaporkan hasil penelitiannya yang telah dilakukan dengan menyajikannya secara tertulis, dengan sistematika penulisan yang baik dengan laporan menggunakan format yang ada pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah /penelitian yang berlaku di IAIN Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek penelitian

1. Profil Yayasan Darul Firdaus

- a. Nama yayasan : Yayasan Darul Firdaus
- b. Alamat : Dusun Krajan Gambiran
Desa : Curahkalong
Kecamatan : Bangsalsari
Kabupaten : Jember
Provinsi : Jawa Timur
No. Telpn : 081336500036
Kode Pos : 68154

c. Nomer akte yayasan : C-486. H. T. 03. 01

d. Tahun berdiri yayasan : 1982 M.⁶²

2. Sejarah Singkat Yayasan Darul Firdaus

Yayasan Darul Firdaus didirikan pada tahun 1982 oleh bapak Haji Zakariyaberdasarkan kesepakatan para masyarakat sekitar, hasil istikhoroh dan wasiat dari para kiai-kiai sepuh guna untuk mengalirkan ilmu-ilmu agamanya. Selain itu juga alasan mendirikan lembaga pendidikan keagamaan ini adalah bentuk keprihatinan yang dilakukan oleh pendiri yayasan terhadap masyarakat sekitar.

⁶² Dokumentasi Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong.

Pada hari pertama tepatnya tanggal 20 Maret 1982 santri yang ada berjumlah 3 orang yang semakin hari jumlah santrinya semakin bertambah hingga sekarang.

Dari tahun 1982 s/d 1998 Yayasan Darul Firdaus hanya terdapat kegiatan mengaji malam dengan jumlah santri 112 anak menempati lahan kosong dengan bangunan tidak permanen milik negara di SDN Curahkalong 04. Kemudian pada akhir tahun 1998 Yayasan Darul Firdaus barulah bisa bernafas lega dengan menempati tanah miliknya sendiri sehingga memiliki bangunan permanen. Dan pada tahun itu pula masa perkembangan yayasan tersebut.

Dikatakan masa perkembangan karena pada 19 Desember 1998 bersamaan dengan isu ninja di Yayasan Darul Firdaus memulai kegiatan madrasah diniyah yang bersifat non formal dengan jumlah siswa 89 anak dari total santri mengaji 159 anak.

Kemudian pada tahun 2004 dilengkapilah kegiatan pendidikan dengan ditambahnya Taman Kanak-kanak (TK) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan total siswa 110 anak dengan rincian 48 anak siswa Taman Kanak-kanak dan 62 anak siswa Taman Pendidikan Alquran.⁶³

⁶³ H. Zakariya, *Wawancara*, Curahkalong Jember, 03 Februari 2017.

3. Letak Geografis Yayasan Darul Firdaus

Yayasan Darul firdaus terletak di Dusun Gambiran Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Batas Selatan : Lahan milik warga

Batas Utara : Rumah Warga

Batas Timur : Rumah warga.

Batas Barat : Jalan umum Desa Curahkalong.⁶⁴

Tabel 4.1

Jadwal Kegiatan Mengaji Santri⁶⁵

No.	Nama Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Tafsirul Quran	Malam Senin
2.	Pembelajaran <i>Safiinatun Najah</i>	Malam Sabtu
3	Selawatan	Malam Selasa
4	Khotmil Quran	Hari Minggu
5	Qirooatul Quran	Malam Rabu, Malam Kamis, dan Malam Jumat

4. Nama ustaz dan ustazah di Yayasan Darul Firdaus

Tabel 4.2

Tenaga Pengajar Di Yayasan Darul Firdaus⁶⁶

No	Nama	Jabatan
1	H. Ahmad Zakariya	Pengasuh
2	Ustazah Wasi'atul maghfiroh	Pengajar <i>Qirooatul Quran</i> dewasa dan <i>Safinatun Najah</i>

⁶⁴ Observasi, Yayasan Darul Firdaus, Curahkalong, 02 Februari 2017

⁶⁵ Dokumentasi Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong

⁶⁶ Dokumentasi Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong

3	Ustazah Erni	Pengajar <i>Qirooatul Quran</i> anak-anak
4	Ustazah Fira	Pengajar <i>Qirooatul Quran</i> anak-anak
5	Ustazah Riyan	Pengajar <i>Qirooatul Quran</i> anak-anak
6	Usta Anas	Pembimbing kegiatan selawatan

5. Penilaian Bacaan Anak

Tabel 4.3

Kriteria penilaian bacaan Alquran anak di Yayasan Darul

Firdaus.⁶⁷

Nilai	Kriteria	Status lanjut atau ulang
A	1. Lancar 2. Bertajwid 3. Melagukan bacaannya	Lanjut ke halaman berikutnya
B	1. Lancar. 2. Bertajwid 3. Tidak melagukan bacaannya	Lanjut ke halaman berikutnya
C	1. Tidak lancar 2. Tidak bertajwid 3. Melagukan bacaannya	Ulang atau belajar lagi
D	1. Tidak lancar 2. Tidak bertajwid 3. Tidak melagukan bacaannya	Ulang atau belajar lagi

⁶⁷ Dokumentasi Yayasan Darul Firdaus Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Adapun dalam membahas permasalahan ini peneliti akan menyajikan data yang ada mengacu pada fokus penelitian. Untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka akan disajikan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember terlihat jelas bahwa yayasan mengadakan kegiatan rutin setiap minggu yang dikemas oleh pengasuh yayasan dengan pertemuan antara pendidik (asatid) dengan wali (orang tua). Kegiatan tersebut menandakan bahwa adanya komunikasi yang terjalin dalam meningkatkan kemampuan skill anak dalam pelaksanaan proses belajar di madrasah atau di rumah.

1. Bagaimana Kerjasama Orang Tua dengan Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Kaidah Tajwid di Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2017?

Kemampuan anak memang harus dikembangkan oleh setiap orang tua sesuai dengan bakat dan minatnya. Membaca Alquran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat nilai ibadah kepada Allah, juga sebagai sarana bagi siapa saja untuk belajar bahasa arab. Bagi anak-anak kegiatan belajar akan sangat menyenangkan apabila diringi dengan kegiatan yang mampu memancing perhatiannya. Contohnya seperti

membaca dengan cara dilagukan. Hal tersebut sangatlah membuat anak senang dan memudahkannya untuk menghafal. Terutama huruf-huruf hijaiyyah dan ketika dirumah anak ditanyakan kembali tentang lagu yang disampaikan oleh Ustazah di TPQ.

Menurut observasi yang pernah dilakukan oleh pihak yayasan di Masjid, anak lebih semangat belajar dirumah ketika mereka mendapatkan bimbingan dari orang tua.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan H. Zakariya selaku pengasuh yayasan Darul Firdaus Jember. Sebagai berikut:

“Pada saat ini, keadaan anak-anak bahkan remaja sangat memprihatinkan. Banyak remaja sekarang mengkonsumsi obat-obatan, mabuk dan perbuatan yang melanggar aturan agama maupun aturan negara. Ketika mereka masih kanak-kanak mereka di titipkan untuk belajar membaca Alquran dan ilmu agama. Ketika sudah mulai mengenal dunia luar, mereka tidak peduli untuk mengaji dan lebih memilih untuk menghabiskan waktunya untuk main dan berkumpul bersama teman sebayanya tanpa mengenal waktu. Sedangkan orang tua tidak ada respon untuk menyuruh anak agar mengaji bahkan membiarkan mereka tanpa ada kontrol atau bimbingan dari mereka. Oleh karenanya, menyikapi masalah tersebut saya bermusyawarah dengan sebagian warga yang dianggap memiliki kemampuan untuk merekrut mereka kembali mengaji dan memberikan arahan-arahan kepada orang tua masing-masing. Untuk menghindari orang tua memberhentikan anak di usia yang sangat dini, sering kali ketika rapat para santri diminta untuk mengaji dihadapan orang tuanya guna untuk dijadikan bahan pertimbangan kepada orang tua untuk memberhentikan putra putri mereka.”⁶⁸

Berdasarkan pernyataan pengasuh yayasan tersebut yang menyebutkan bahwa ada rapat antara pihak yayasan dengan orang tua, maka peneliti melihat langsung dan ikut serta dalam proses rapat wali santri yayasan Darul Firdaus yang dilakukan setiap malam senin di awal bulan.

⁶⁸H. Zakariya, *Wawancara*, Curahkalong Jember, 03 Februari 2017.

Hasil dari observasi menyatakan bahwa proses rapat wali santri ditujukan untuk mengkomunikasikan/ menyampaikan perkembangan anak di Yayasan ataupun di rumah agar visi dari meningkatkan membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid dapat terlaksana dan membawa kemaslahatan dalam kehidupan sekarang ataupun mendatang.⁶⁹

Dalam proses penelitian selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap guru atau ustad yang mengajar pembacaan Alquran dalam hal ini peneliti mewawancarai Ustazah Wasi'atul Maghfiroh untuk mengetahui kerjasama antara orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid. Sebagai mana petikan wawancara berikut ini:

“Kerjasama antara pendidik dan orang tua sangat erat dan menjadi keterkaitan bahkan ketergantungan, karena dari proses komunikasi dalam perkembangan anak di rumah dalam belajar pembiasaan membaca Alquran dengan kaidah tajwid dengan baik masih minim. Hanya beberapa dari wali santri meminta anaknya untuk mengulang pembelajaran Alquran di rumah.”⁷⁰

Selanjutnya apa yang disampaikan oleh Ustazah Wasi'atul maghfiroh juga sama dengan apa yang disampaikan oleh Ustaz Edi sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kehadiran anak-anak mengaji mulai disiplin ketika ada rasa kepedulian orang tua terhadap kondisi bacaan Alquran anak. Dan hal itu juga perlu mendapatkan dukungan dari orang tua. Jadi bahasa mudahnya adalah ketika anak mengaji, orang tua di rumah juga harus mengaji dan memberikan *support* kepada putra putri mereka”.⁷¹

⁶⁹Observasi, Yayasan Darul Firdaus, Curahkalong Jember, 06 Februari 2017.

⁷⁰Wasi'atul Maghfiroh, *Wawancara*, Curahkalong Jember, 06 Februari 2017.

⁷¹Edi, *Wawancara*, Curahkalong Jember, 07 Februari 2017.

Begitu juga dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustazah Kholifah selaku pengajar di Yayasan Darul Firdaus, mengatakan bahwa:

“Untuk mewujudkan harapan dari kerjasama yang dilakukan, dalam hal ini adalah membaca Alquran, kerjasama antara orang tua dengan pendidik memang sangat penting karena itu merupakan kunci dari kesuksesan dari harapan yang diimpikan. Ketika orang tua sudah menjalin kerjasama yang baik, komunikasi yang harmonis dengan pendidik. Hal itu jangan dibuat sarana untuk mengambil manfaat dari orang tua, karena itu merupakan tantangan dari orang tua terhadap pendidik bisakah mereka mewujudkan hal yang diharapkan orang tua dan kita sebagai pendidik yang menerima amanah dari orang tua harus memaksimalkan usaha untuk memenuhi harapan mereka”.⁷²

Hal ini juga berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Abdurrohman, menyatakan bahwa:

“Kegiatan komunikasi antara guru dengan orang tua dalam hal ini tertuang dalam kegiatan rapat rutin wali santri setiap bulan memang sangat penting, pertama selain untuk menjaga silaturahmi antara wali santri dengan guru, antara wali santri dengan wali santri yang lain. Kedua, juga untuk mengetahui kesulitan apakah yang dialami anak dalam proses belajar membaca Alquran. Karena itu merupakan tugas dari orang tua juga”.⁷³

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Sayyid Fathurrohman, menyatakan bahwa:

“Mendidik anak merupakan tugas dari orang tua di rumah, karena keterbatasan pengetahuan terutama tentang membaca Alquran kita memasrahkan pendidikan agama anak kepada ustaz dan ustazah di yayasan. Dan orang tua yang di rumah jangan hanya diam. Tetapi juga harus menanyakan kepada anak. Kemungkinan besar anak akan merasa senang dan merasa diperhatikan. Saya sering menyuruh anak-anak untuk mengaji bersama dirumah kalau mereka lagi santai”.⁷⁴

⁷²Kholifah, *Wawancara*, Curahkalong Jember, 06 Februari 2017.

⁷³Abdurrohman, *Wawancara*, Curahkalong Jember, 12 Februari 2017.

⁷⁴Sayyid Fathurrohman, *Wawancara*, Curahkalong Jember, 13 Februari 2017.

Untuk memperkuat pendapat bahwa tugas orang tua di rumah sebagai tempat penerapan, tempat menyenangkan bagi anak untuk mengaplikasikan kemampuan yang baru dimiliki ataupun mengasahnya.

Berikut Bapak Musaddat orang tua dari Alfin, menyatakan bahwa:

“Sebenarnya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua bukan hanya sekedar menghadiri rapat atau acara yang diselenggarakan oleh Yayasan Darul Firdaus saja. Memang benar indikator dari kerjasama adalah komunikasi yang baik antara orang tua dengan pengajarnya, selain itu point yang penting adalah bagaimana kita sebagai orang tua mengamalkan atau mengerjakan apa yang disampaikan oleh ketua yayasan diterapkan kepada anak”.⁷⁵

Berdasarkan pernyataan dari wali santri, sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa keikutsertaan wali santri dalam rapat yang diadakan yayasan menunjukkan bahwa wali santri mempunyai visi yang sama dengan yayasan dalam mewujudkan anak mampu membaca Alquran sesuai kaidah tajwid dengan baik.⁷⁶ Diperkuat dengan dokumentasi terlampir terkait keikutsertaan wali santri dengan yayasan mengenai usaha untuk meningkatkan kemampuan santri, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri.⁷⁷

Untuk mendapatkan informasi yang lebih konkret lagi, peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Nur Hasan perihal kerjasama yang dilakukan orang tua dengan pendidik, ia mengatakan bahwa:

“Ini merupakan hal yang berbeda pak ketika saya masih mengaji di langgar yang ada di desa saya sebelumnya. Kalau disana tidak ada perkumpulan orang tua, proses pembelajarannya tidak menggunakan

⁷⁵Musaddat, *Wawancara*, Curahkalong Jember, 13 Februari 2017.

⁷⁶Hasil observasi, Yayasan Darul Firdaus. 06 Maret 2017.

⁷⁷Dokumentasi. Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong

lagu-lagu sehingga saya jenuh dan iri ketika ada teman sekolah saya ngajinya enak di dengar dan menggunakan lagu-lagu. Dan ketika saya pindah kesini sepertinya orang tua saya lebih memperhatikan saya. Contohnya saja ketika saya pulang mereka menanyakan “ngaji apa tadi nak”⁷⁸.

Hal serupa juga disampaikan oleh taufik. Berikut paparan wawancara yang dilakukan peneliti:

“Orang tua di rumah sering mengajak saya untuk mengaji bersama apabila kegiatan mengaji diliburkan, dengan kejadian tersebut saya merasakan bahwa orang tua saya semangat mengajak saya mengaji, dengan menerapkan tajwid, mereka memberikan arahan saya terkait dengan hukum bacaan yang saya baca. Terkadang mereka membaca Alquran dengan tajwid yang salah, ternyata setelah kegiatan mengaji di rumah selesai, mereka menjelaskan mereka ingin tahu sampai dimanakah pengetahuan dan ketelitian saya dalam mendengarkan pembacaan Alquran”⁷⁹.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa beberapa orang tua dari santri (wali murid) melakukan kerjasama dengan pendidik guna untuk mendapatkan informasi sampai dimanakah proses pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik (ustaz/ ustazah) di yayasan serta untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan anak dan materi yang disampaikan di yayasan.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa komunikasi tersebut tidak hanya ditujukan kepada yayasan terutama asatidz tempat belajar, namun juga untuk anak yang menjadi tanggung jawab setiap orang tua di rumah.⁸⁰

Berdasarkan uraian tentang kerjasama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran sesuai dengan

⁷⁸Nur hasan, *Wawan cara*, Curahkalong Jember, 15 Februari 2017.

⁷⁹Taufik, *Wawancara*, Curahkalong Jember, 18 Februari 2017.

⁸⁰Hasil observasi, Yayasan Darul Firdaus, 08 Maret 2017.

kaidah tajwid di Yayasan Darul Firdaus yaitu melalui proses komunikasi yang dilakukan orang tua dengan pendidik yayasan secara tidak resmi seperti berkunjung kerumah santri atau dengan kegiatan rapat wali santri dengan yayasan dengan harapan saling memberikan *support*.

Sehingga dari proses uraian tersebut menunjukkan bahwa anak (santri) yang belajar di Yayasan Darul Firdaus merupakan tanggung jawab yayasan dan ustaz/ ustazah, ketika di rumah anak merupakan tanggung jawab penuh orang tua perihal kegiatan anak selama di rumah.

2. Kerjasama Orang Tua dengan Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Alquran dengan Tartil di Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kecamatan Jember Tahun 2017

Ketika orang tua telah melakukan kerjasama yang baik dengan pengasuh serta dengan pendidik yang memberikan bimbingan kepada para santri, selanjutnya adalah bagaimana meningkatkan kemampuan anak untuk membaca Alquran dengan tartil.

Dalam hal ini peran orang tua juga sangat dibutuhkan. Karena tanpa dukungan dari orang tua hal ini tidak bisa terwujud. Kerjasama yang dilakukan hampir sama dengan yang sebelumnya hanya saja ada penambahan dalam kegiatan-kegiatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, untuk meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran secara tartil selain mengajak anak untuk mengajak membaca Alquran bersama, anak juga

perlu diberikan bimbingan tentang lagu-lagu dalam pembacaan Alquran. Seperti lagu *Dirosati* yang sering digunakan oleh para santri. Bimbingan itu dilakukan oleh ustaz dan ustazah di Yayasan Darul Firdaus.⁸¹

Selain dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, data juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan pihak yayasan dan wali santri. Berikut adalah wawancara peneliti dengan Ustazah Lilik, ia mengatakan bahwa:⁸²

“Agar anak bisa tartil dalam membaca Alquran, hal pertama yang harus dilakukan adalah dengan cara mengajari anak tentang hukum tajwid, kemudian ditambah dengan lagu-lagu dengan tujuan anak mudah untuk melafazkan ayat Alquran sehingga anak merasa senang untuk membaca ayat-ayat Alquran. Dan mintalah mereka untuk membacanya secara perlahan agar jelas makhraj dan hukum bacaannya.”

Selanjutnya apa yang disampaikan oleh ustazah Lilik juga sama dengan apa yang disampaikan oleh ustazah Wasi’atul maghfiroh sebagaimana petikan wawancara berikut:⁸³

“Ketika kita berharap agar anak didik kita, santri putra maupun putri bisa membaca Alquran, sangatlah perlu dukungan dari orang tua, dukungan yang dimaksudkan bukan hanya sekedar menyuruh mereka untuk mengaji saja, tetapi mereka memerlukan bimbingan yang tepat baik itu dari ustaz atau ustazah di musala maupun dari kedua orang tua di rumah. Ketika anak di rumah ajaklah mereka mengaji bersama di ruang tamu atau di kamar mereka. Selain itu sesekali mereka diberi kesempatan untuk mendengarkan lagu-lagu baik itu berupa kaset, mp3 atau video. Sekarang zaman sudah canggih semua sudah mereka bisa akses. Semakin sering mereka dibimbing untuk membaca Alquran dengan tartil, maka semakin cepat mereka fashih membaca Alquran. Karena hal berbentuk apapun kalau kita tidak memiliki pengalaman akan terasa sulit.”

⁸¹Observasi, Yayasan Darul Firdaus, 06 Maret 2017

⁸²Lilik, *Wawancara*, Curahkalong Jember, 03 Maret 2017

⁸³Wasiatul Maghfiroh, *Wawancara*, Curahkalong Jember, 02 Maret 2017.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan Leni salah satu santri yayasan Darul Firdaus, menyatakan bahwa:⁸⁴

“Dengan tartil, saya dapat termotivasi dalam memperbaiki bacaan sehingga dalam bacaan Alquran lebih baik dan enak ketika didengar, karena dengan tartil, cara pengucapan huruf *hijaiyyah* saya menjadi terkontrol dengan baik dan menyenangkan.

Begitu halnya dengan Sinta memperkuat pernyataan tersebut, menyatakan bahwa:⁸⁵

“Mengaji adalah hal mudah jika bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya. Sama halnya dengan saya, untuk menjadi mudah perlu adanya pembiasaan dalam membacanya. Tidak hanya itu, mendengarkan bacaan-bacaan *Qori* mampu membuat saya lebih hati-hati dalam melafazkan, selain itu di dalam mendengarkan bacaan-bacaan tersebut terdapat kenikmatan tersendiri dan menjadi impian untuk terus mengembangkan kemampuan saya.”

Uraian tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa santri memiliki motivasi besar dalam memperbaiki dan meningkatkan bacaan Alquran, terlihat jelas ketika menunggu jam mengaji di masjid, santri lebih memilih untuk menyimak bacaan dengan teman sebayanya.⁸⁶ Hasil observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi terlampir yang menunjukkan santri sedang menyimak bacaan satu sama lain.⁸⁷

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Piono, berikut petikan wawancaranya:⁸⁸

“Tujuan dari pak guru (pengasuh yayasan) mengadakan rapat bulanan dengan wali santri, rapat mingguan dengan sebagian alumni yang masih menjalin komunikasi dengan beliau adalah untuk menjawab tantangan yang terjadi di masyarakat pada masa

⁸⁴ Leni, *Wawancara*, Curahkalong Jember, 06 April 2017.

⁸⁵ Sinta, *Wawancara*, Curahkalong Jember, 05 Maret 2017.

⁸⁶ Hasil observasi, Curahkalong Jember, 06 Maret 2017.

⁸⁷ Dokumentasi Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong

⁸⁸ Piono, *Wawancara*, Curahkalong Jember, 07 Maret 2017.

sekarang ini. Kalau tidak ada dukungan dari orang tua, pastinya cita-cita yang di harapkan berupa anak membaca Alquran dengan baik dan benar itu tidak akan terjadi. Tujuan dari diadakan rapat-rapat tersebut agar kita sebagai wali santri tahu tentang kondisi anak ketika mengaji. Dan saya setuju dengan adanya kegiatan mengaji tambahan pada setiap hari minggu, karena semakin sering Alquran itu dibaca, tujuannya adalah untuk melatih kemampuan anak perihal yang sudah diajarkan oleh ustaz dan ustazah di musala.”

Selanjutnya apa yang disampaikan oleh Bapak Piono juga sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Juma’ati sebagaimana petikan wawancara berikut: ⁸⁹

“Bentuk rapat yang dilakukan oleh yayasan merupakan bentuk perhatian dari pengelola kepada santri dan hal itu juga sejalan dengan apa yang diharapkan orang tua. Ketika rapat berlangsung, tak sering anak diminta untuk mengaji di hadapan semua wali santri, guna untuk mengetahui hasil yang diperoleh selama mengaji. Anak sering berlatih mengaji dengan bimbingan ustaz dan ustazah di musala dan di rumah juga sering berlatih (*muroja’ah*) dibawah bimbingan orang tua”.

Selanjutnya apa yang disampaikan oleh ibu Juma’ati juga sama dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Herol, sebagaimana petikan wawancara berikut: ⁹⁰

“Awalnya saya tidak setuju dengan diadakannya rapat-rapat di musala, karena kita sebagai orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada pengajar disana. Tetapi disisi lain saya ingin mengetahui bagaimana proses mengaji bersama yang dilakukan di musala, dengan tujuan ketika anak di rumah saya dan keluarga bisa ikut membimbingnya. Karena saya sadar kalau pendidikan anak juga tanggung jawab orang tua. Biasanya yang sering saya lakukan adalah dengan cara mengajak anak-anak saya salat berjamaah dan dilanjutkan dengan membaca Alquran secara bergantian”.

⁸⁹Juma’ati, *Wawancara*, Curahkalong Jember, 08 Maret 2017.

⁹⁰Herol, *Wawancara*, Curahkalong Jember, 08 Maret 2017.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Toyyib, sebagaimana petikan wawancaranya berikut: ⁹¹

Komunikasi dengan ustaz atau ustazah memang sangat penting, karena selama anak di yayasan kita tidak tahu seperti apa kondisi anak ketika belajar, kesulitan apa yang dialami ketika belajar dan bagaimana jalan keluarnya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa beberapa wali murid di sini melakukan tindakan pengulangan materi hasil belajar di rumah. Guna untuk memberikan penguatan dan mempraktekkan materi yang telah dipelajari. Tujuannya adalah agar anak terbiasa membaca Alquran sesuai kaidahnya sehingga terhindarlah dari perbuatan atau pembacaan yang bersifat *lahn* (rusak).

Berdasarkan penjelasan tersebut, sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa kemampuan membaca Alquran dengan tartil/ fashih yaitu melalui cara pembiasaan yang telah diselenggarakan setiap minggu untuk mengembangkan kemampuan membaca Alquran dan saat menunggu waktu adzan magrib.⁹² Hal ini diperkuat dengan dokumentasi terlampir yang menunjukkan kegiatan santri saat menunggu azan magrib.⁹³

Berdasarkan uraian tentang kerjasama orang tua dan pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan tartil adalah melalui pembiasaan membaca dengan hukum tajwid baik di rumah ataupun di yayasan, motivasi antara pendidik/ orang tua dan anak,

⁹¹ Toyyib, *Wawancara*, Curahkalong Jember, 10 Maret 2017

⁹² Hasil observasi, Curahkalong Jember, 02 April 2017.

⁹³ Dokumentasi Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong

memberikan bimbingan dalam berbentuk latihan atau mendengarkan lagu-lagu Alquran dan memberi waktu tambahan di yayasan. Temuan penelitian lebih lanjut dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Bagaimana kerjasama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid di Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2017?	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses komunikasi orang tua dengan pendidik. b. Rapat antara pengurus yayasan dan wali santri. c. Saling memberikan <i>support</i>. d. Pembiasaan membaca Alquran di rumah atau di yayasan.
2.	Bagaimana kerjasama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran dengan tartil di Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2017?	<ul style="list-style-type: none"> a. motivasi antara pendidik/orang tua dan anak b. Memberikan bimbingan dalam berbentuk latihan atau mendengarkan lagu-lagu Alquran c. Mengadakan kegiatan <i>Khotmil Quran</i> yang dilaksanakan setiap hari minggu di yayasan. d. Mengadakan kegiatan mengaji bersama sebelum waktu adzan magrib

C. Pembahasan Temuan

Dari hasil penelitian yang peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori yang telah dipaparkan para tokoh dengan hasil temuan peneliti.

1. Kerjasama Orang Tua dengan Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Alquran sesuai Kaidah Tajwid di Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2017

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis, kerjasama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran sesuai kaidah tajwid dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Proses komunikasi orang tua dengan pendidik di yayasan.
- b. Rapat antara yayasan dan wali santri.
- c. Saling memberikan *support*.
- d. Pembiasaan membaca Alquran di rumah atau di yayasan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyono Abdurrahman menyatakan bahwa tugas orang tua dirumah adalah melaksanakan kebiasaan dan tradisi yang berlaku dalam lingkungan sosialnya. Orang tua diharapkan dapat mengajarkan kepada anak tentang norma dan keterampilan sosial.⁹⁴

Menurut Al-Ghazali, anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat. Kedua orang tuanyalah yang memberikan agama, pendidikan dasar. Demikian pula anak dapat terpengaruh oleh sifat-sifat buruk. Ia mempelajari sifat-sifat yang buruk dari lingkungan tempat mereka hidup.⁹⁵

⁹⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak*, 110.

⁹⁵ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak*, 10.

Pernyataan-pernyataan diatas sudah sesuai dengan apa yang ditemukan peneliti di lapangan. Tugas dan kewajiban untuk para pendidik di rumah maupun di yayasan, untuk mewujudkan cita-cita dalam kehidupan terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran yaitu dengan adanya kerjasama antara kedua belah pihak, jika salah satu dari pendidik tidak memberikan kewajibannya maka tidak akan tercapai suatu cita-cita yang diharapkan. Karena semua yang ada pada diri anak diperoleh dari mana saja. Sebagai orang tua di rumah harus memperbaiki hal-hal yang menyimpang dan ketika di sekolah, guru yang harus membimbing, memberikan pengarahan kepada anak. Peneliti mengibaratkan sebuah becak, seorang pendidik sebagai pengendara becak dibelakang, orang tua dan anak sebagai bannya, jikalau salah satu dari satu kesatuan tersebut tidak berfungsi maka tidak akan bisa berjalan dengan baik, sama halnya dengan tidak adanya keterkaitan antara keduanya maka tidak akan tercapai.

Adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara wali murid (orang tua) dengan pendidik sangat dibutuhkan. Dengan adanya kerjasama tersebut, orang tua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya. Penjelasan tersebut tentu membutuhkan komunikasi baik agar ada proses yang akan mengantarkan kepada keinginan dari orang tua atau pendidik, tidak hanya komunikasi saja tapi juga dibutuhkan *support*

kepada orang tua dan anak, mengadakan perkumpulan wali murid dan guru serta mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari tertentu,⁹⁶ mengadakan kegiatan kunjungan ke rumah anak (santri/ siswa), karena dengan hal itu anak (santri/ siswa) merasa diperhatikan oleh guru/ ustaznya⁹⁷.

2. Kerjasama Orang Tua dengan Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Alquran dengan Tartil di Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2017

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis, kerjasama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran dengan tartil dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Pembiasaan membaca dengan hukum tajwid di rumah atau di yayasan
- b. Motivasi antara pendidik/ orang tua dan anak
- c. Memberikan bimbingan dalam bentuk latihan membaca Alquran atau mendengarkan lagu-lagu Alquran
- d. Mengadakan kegiatan mengaji bersama sebelum waktu adzan magrib

Menurut Sukarno, pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan

⁹⁶M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, 126- 128.

⁹⁷ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses*, 178.

produktif, baik personal maupun sosial. Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.⁹⁸

Data yang peneliti temukan di Yayasan Darul Firdaus sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sukarno. Akan tetapi untuk mewujudkan manusia-manusia yang sesuai dengan pernyataannya haruslah ada komunikasi dan kegiatan kerjasama yang baik antara pihak yang bertanggung jawab ketika anak ada di rumah yakni orang tua dan pihak yang bertanggung jawab ketika anak ada di sekolah atau di musala yakni ustaz atau ustazah yang membimbingnya.

Sedangkan bentuk kerjasama yang telah terjalin di Yayasan Darul Firdaus adalah menggunakan pembiasaan dalam membaca Alquran dengan baik sehingga dalam pembacaan dengan tartil mampu meningkatkan kemampuannya dengan fasih. Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di Negara Jepang. Warga Jepang tidak hanya terkenal dengan teknologinya saja, tetapi juga terkenal dengan cerita komik, novel, dan film kartunnya. Itu semua berawal dari tradisi membaca yang baik.⁹⁹

Pernyataan yang telah diuraikan tadi menyatakan bahwa dengan pembiasaan yang baik akan mampu mewujudkan anak sebagai manusia bertakwa kepada Allah, dengan alasan bahwa secara tidak langsung anak

⁹⁸Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: eLKAF, 2012), 55.

⁹⁹Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca*, 11

diperkenalkan dengan hal-hal yang baik sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupannya sekarang maupun masa akan datang. Karena apabila anak sudah terbiasa untuk membaca ayat-ayat Alquran kemungkinan besar mereka akan bisa memahami maksud dan tujuan dari ayat-ayat Alquran yang mereka baca.

Selain itu, dalam mewujudkannya tidak sebatas dengan pembiasaan melainkan didukung dengan motivasi antara pendidik/ orang tua dan anak, memberikan bimbingan dalam berbentuk latihan atau mendengarkan lagu-lagu Alquran dan memberi waktu tambahan di yayasan, sebagai penunjang dalam meningkatkan kemampuan dalam bidang bacaan Alquran santri di Yayasan Darul Firdaus.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian, model kerja sama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran sesuai kaidah tajwid yaitu melalui proses komunikasi orang tua dengan pendidik, rapat antara yayasan dan wali santri serta saling memberikan *support*, pembiasaan membaca Alquran di rumah atau di yayasan.
2. Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis, kerjasama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran dengan tartil meliputi: motivasi antara pendidik/ orang tua dan anak, memberikan bimbingan dalam berbentuk latihan atau mendengarkan lagu-lagu Alquran dan mengadakan kegiatan *Khotmil Qur'an* yang dilakukan setiap hari minggu, dan memberikan waktu tambahan membaca Alquran sebelum waktu adzan magrib.

B. Saran

1. Bagi Yayasan

Kerjasama yang telah dilaksanakan dan menjadi wadah komunikasi antara pendidik di yayasan dengan orang tua lebih dikembangkan lagi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

2. Bagi Santri

Santri diharapkan selalu sadar akan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid dan tartil untuk meningkatkan kemampuannya sebagai bekal untuk kehidupan sehari-hari dan masa akan datang.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan meningkatkan komunikasi dengan pendidik/asatidz terkait perkembangan anak di yayasan, pelajaran Al-Qur'an yang disampaikan di yayasan sebagai bahan pengetahuan, sehingga diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada anak.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Al Qattan, Manna' Khalil.1992. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Alam, Tombak. 2015. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Amzah.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2004. *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: CV J-ART.
- _____. 2007. *Pentashihan Mushaf Al Quran*. Jakarta: Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- _____. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Sygma.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faisol. 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2010. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nawawi, Imam. 1996. *Menjaga Kemuliaan Al Quran Adab Dan Tatacaranya*. Bandung: Al Bayan.
- Nurhadi. 2016. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasehuddin, Toto Shatori. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Purwanto, M Ngalm. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Purwanto, M Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode penelitian Kualitatif dalam persepektif Rencana Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteaksi Dengan Alquran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN JEMBER PRESS.
- Satori, Djam'an dkk. 2009. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Saefulmillah, Ahmad. 2010. *Kemampuan Membaca Alquran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: eLKAF.
- Tim Mitra Guru. 2007. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- UU Sisdiknas, (Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)
- Wassid, Iskandar dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widiasworo, Erwin. *19 Kiat Sukses Membangkitkan motivasi belajar peserta didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, Syamsul. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zarkasyi, Imam. 1995. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti Press.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

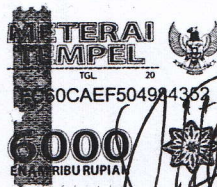
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Syamsul Arif
NIM : 084 121 064
Prodi / Jurusan : PAI / Pendidikan Islam
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 Mei 2017

Saya yang menyatakan



Ahmad Svamsul Arif
NIM: 084 121 064

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
KEJASAMA ORANG TUA DENGAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK MEMBACA ALQURAN DI YAYASAN DARUL FIRDAUS DESA JEMBER TAHUN 2017	1. Kerjasama orang tua dengan pendidik 2. kemampuan anak membaca Alquran	1. Kerjasama orang tua dengan pendidik 1. Kemampuan anak membaca alquran sesuai kaidah ilmu tajwid. 2. Kemampuan anak membaca Alquran dengan tartil.	a. Rapat wali santri b. Kunjungan kerumah a. Mampu membaca huruf hijaiyyah. b. Makhorijul khuruf c. Hukum bacaannya	1. Informan a. Ketua Yayasan b. Ustad dan ustdzah c. Wali Murid 2. Dokumenter 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif Deskriptif 2. Subyek penelitian <i>Purposive sampling</i> 3. Tehnik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter 4. Analisa data menggunakan model Miles dan Huberman: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik	1. Bagaimana kerjasama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid di Yayasan Darul Firdaus Jember Tahun 2017? 2. Bagaimana kerjasama orang tua dengan pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran dengan tartil di Yayasan Darul Firdaus Jember Tahun 2017?

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

- a. Kegiatan santri di yayasan Darul Firdaus
- b. Aktifitas yang di lakukan oleh pihak yayasan dan wali murid di yayasan Darul Firdaus


















2. Pedoman Wawancara

- a. Kepala Sekolah dan Guru
 - 1) Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang kemampuan anak membaca Alquran?
 - 2) Bagaimana bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan agar kemampuan anak membaca Alquran bisa terwujud di yayasan Darul Firdaus?
 - 3) Bagmanakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan di yayasan agar anak mampu membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid dan tartil?
- b. Wali Murid
 - 1) Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang kerjasama yang dilakukan Yayasan Darul Firdaus dengan wali santri?
 - 2) Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan wali santri ketika anak dirumah agar tajwidnya diterapkan dalam membaca Alquran?
 - 3) Bagaimna tanggapan bapak/ ibu terkait dengan kegiatan anak di yayasan Darul Firdaus seperti *Khotmil* Quran yang diselenggarakan setiap hari minggu?
- c. Siswa
 - 1) Apa tujuan kalian mengikuti kegiatan *Khotmil* Quran setiap hari minggu?
 - 2) Bagaimana perasaan kalian tentang perhatian yang diberikan orang tua ketika dirumah terutama dalam hal membaca Alquran ?



3. Pedoman Dokumentasi

- a. Aktifitas yang dilakukan santri ketika berada di yayasan
- b. Dokumentasi yang berhubungan dengan kerjasama madrasah dan wali murid.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER TAHUN 2017

No	Tanggal	Jadwal kegiatan	Nama	Paraf
1	30 Januari 2017	Menyerahkan Surat Penelitian	H. Zakariya	
2	03 februari 2017	Wawancara pengasuh yayasan	H. Zakariya	
3	06 februari 2017	Observasi + Wawancara Guru	Ustdz. Maghfiroh	
4	06 februari 2017	Wawancara Guru	Ustdz. Kholifah	
5	07 februari 2017	Wawancara Guru	Ustd. Edi	
6	12 Februari 2017	Wawancara Wali Santri	Bpk. Abdurrohim.	
7	13 februari 2017	Wawancara Wali Santri	Bpk. Rohman.	
8	13 februari 2017	Wawancara Wali Santri	Bpk. Musaddat	
9	15 Februari 2017	Wawancara Santri	Sdr. Nurhasan	
10	18 februari 2017	Wawancara Santri	Sdr. Taufik	
11	02 maret 2017	Wawancara Guru	Ustdz. Maghfiroh	
12	03 maret 2017	Wawancara Guru	Ustdz. Lilik	
13	05 maret 2017	Wawancara Santri	Sdr. Sinta	
14	06 maret 2017	Observasi + Wawancara Santri	Sdr. Leni	
15	07 maret 2017	Wawancara Wali Santri	Bpk. Piliono	
16	08 maret 2017	Wawancara Wali Santri	Ibu Jum'ati	
17	08 maret 2017	Wawancara Wali Santri	Bpk. Herol	

DOKUMENTASI

18	10 maret 2017	Wawancara Wali Santri	Bpk. Toyyib	
19	20 maret 2017	Surat Selesai Penelitian	H. Zakariya	

Jember, 30 januari 2017

Mengetahui
Ketua yayasan Darul Firdaus



H. ZAKARIYA

2. Kegiatan santri menjelang akan magrib

DOKUMENTASI

1. Kegiatan rapat wali santri yang dilakukan setiap awal bulan



2. Kegiatan santri menjelang azan magrib





4. Kegiatan malam memperingati Isra' dan Mi'roj Nabi Muhammad SAW



IAIN JEMBER

5. Buku Prestasi Santri



No	Tgl.	Jilid	Hal	Tanda Tangan		Keterangan
				Guru	SKCP	
1	13/16	2	3		C	Lanjut / Ulang
2	16/16	2	3/6		B	Lanjut / Ulang
3	16/16	2	4		B	Lanjut / Ulang
A	16/16	2	5		B	Lanjut / Ulang
5	11	2	6		B	Lanjut / Ulang
U	17/16	2	7		B	Lanjut / Ulang
7	17/16	2	8		B	Lanjut / Ulang
8	18/16	2	9,10		A	Lanjut / Ulang
9	20/16	2	11		A	Lanjut / Ulang
10	22/16	2	12		A	Lanjut / Ulang
11	22/16	2	13		A	Lanjut / Ulang
12	22/16	2	14		A	Lanjut / Ulang
B	23/16	2	15		C	Lanjut / Ulang
1A	24/16	2	16		A	Lanjut / Ulang
15	26/16	2	17		A	Lanjut / Ulang
16	30/16	2	18		A	Lanjut / Ulang

No	Tgl.	Jilid	Hal	Tanda Tangan		Keterangan
				Guru	SKCP	
17	1/16	2	19		A	Lanjut / Ulang
18	2/16	2	21		A	Lanjut / Ulang
19	7/16	2	22		B	Lanjut / Ulang
20	7/16	2	23		B	Lanjut / Ulang
21	8/16	2	24		B	Lanjut / Ulang
22	14/16	2	25		B	Lanjut / Ulang
23	14/16	2	26		B	Lanjut / Ulang
24	14/16	2	27		B	Lanjut / Ulang
25	14/16	2	28		B	Lanjut / Ulang
26	14/16	2	29		B	Lanjut / Ulang
27	14/16	2	30		B	Lanjut / Ulang
28	14/16	2	31		B	Lanjut / Ulang
29	14/16	2	32		B	Lanjut / Ulang
30	14/16	2	33		B	Lanjut / Ulang
31	14/16	2	34		B	Lanjut / Ulang
32	14/16	2	35		B	Lanjut / Ulang
33	14/16	2	36		B	Lanjut / Ulang
34	14/16	2	37		B	Lanjut / Ulang
35	14/16	2	38		B	Lanjut / Ulang
36	14/16	2	39		B	Lanjut / Ulang
37	14/16	2	40		B	Lanjut / Ulang
38	14/16	2	41		B	Lanjut / Ulang
39	14/16	2	42		B	Lanjut / Ulang
40	14/16	2	43		B	Lanjut / Ulang
41	14/16	2	44		B	Lanjut / Ulang
42	14/16	2	45		B	Lanjut / Ulang
43	14/16	2	46		B	Lanjut / Ulang
44	14/16	2	47		B	Lanjut / Ulang
45	14/16	2	48		B	Lanjut / Ulang
46	14/16	2	49		B	Lanjut / Ulang
47	14/16	2	50		B	Lanjut / Ulang
48	14/16	2	51		B	Lanjut / Ulang
49	14/16	2	52		B	Lanjut / Ulang
50	14/16	2	53		B	Lanjut / Ulang
51	14/16	2	54		B	Lanjut / Ulang
52	14/16	2	55		B	Lanjut / Ulang
53	14/16	2	56		B	Lanjut / Ulang
54	14/16	2	57		B	Lanjut / Ulang
55	14/16	2	58		B	Lanjut / Ulang
56	14/16	2	59		B	Lanjut / Ulang
57	14/16	2	60		B	Lanjut / Ulang
58	14/16	2	61		B	Lanjut / Ulang
59	14/16	2	62		B	Lanjut / Ulang
60	14/16	2	63		B	Lanjut / Ulang
61	14/16	2	64		B	Lanjut / Ulang
62	14/16	2	65		B	Lanjut / Ulang
63	14/16	2	66		B	Lanjut / Ulang
64	14/16	2	67		B	Lanjut / Ulang

No	Tgl.	Jilid	Hal	Tanda Tangan		Keterangan
				Guru	SKCP	
49	20/11	3	19		B	Lanjut / Ulang
50	20/11	3	16		B	Lanjut / Ulang
51	2/17	3	16		B	Lanjut / Ulang
52	2/17	3	17		B	Lanjut / Ulang
53	09/17	3	17		B	Lanjut / Ulang
54	09/17	3	18		B	Lanjut / Ulang
55	09/17	3	18		B	Lanjut / Ulang
56	10/17	3	19		B	Lanjut / Ulang
57	11/17	3	20		B	Lanjut / Ulang
58	14/17	3	21		B	Lanjut / Ulang
59	15/17	3	22		B	Lanjut / Ulang
60	16/17	3	23		B	Lanjut / Ulang
61	18/17	3	23		B	Lanjut / Ulang
62	21/17	3	23		B	Lanjut / Ulang
63	22/17	3	24		B	Lanjut / Ulang
64	26/17	3	25		B	Lanjut / Ulang

IAIN JEMBER

Nomor : B. 060/In.20/3.a/PP.009/01/2016

Jember, 24 Januari 2017

Tempat : -

Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.

Ketua Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong

Kec. Bangsalsari. Kab. Jember

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Ahmad Syamsul Arif (084 121 064)

Semester : X (Sepuluh)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset dilingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Ketua Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong Kec. Bangsalsari
2. Ustad dan Ustadzah di Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong.
3. Wali santri.
4. Santri Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Kerjasama Orang Tua dengan Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al Qur'an di Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2017.”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Khairul Faizin, M.Ag

0106122006041 001

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomer: 05/ 01/ DF/ 03/ 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Zakariya

Jabatan : Pengasuh Yayasan Darul Firdaus Bangsalsari Jember

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang disebut dibawah ini:

Nama : Ahmad Syamsul Arif

Nim : 084 121 064

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Penelitian : Kerjasama Orang Tua dengan Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al Qur'an di Yayasan Darul Firdaus Jember Tahun 2017

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 03Februari 2017 – 20 Maret 2017 di Yayasan Darul Firdaus Desa Curahkalong Kec. Bangsalsari Kab. Jember Tahun 2017

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Maret 2017

Pengasuh yayasan darul firdaus



H. Zakariya

Nama-Nama Santri Yayasan Darul Firdaus

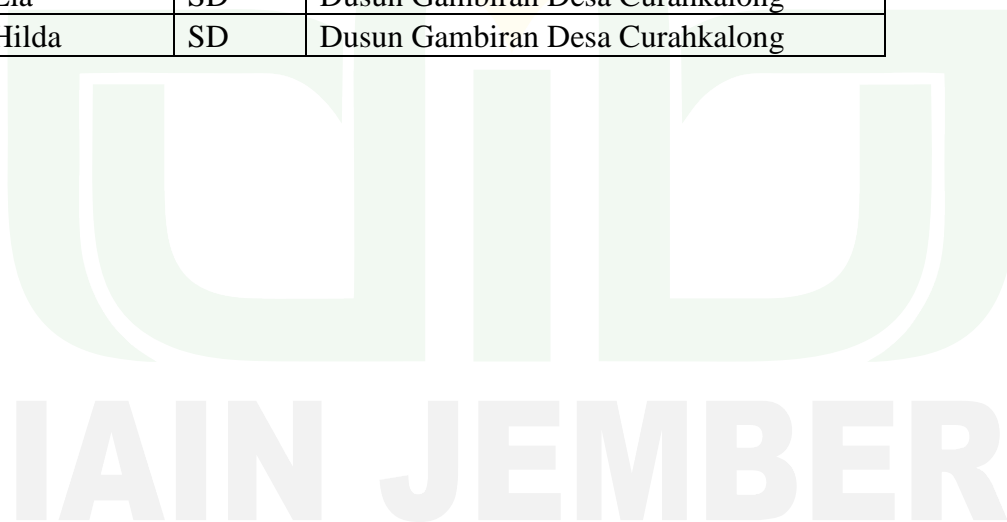
Putra dewasa

No	Nama	Sekolah	Alamat
1	Taufik hidayat	MTs	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
2	Lutfi	SMP	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
3	Nurul	MTs	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
4	Erwin	MTs	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
5	Syahril saputra	MTs	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
6	Moh. Holel	SMP	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
7	Rokik	MTs	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
8	Aji budiono	MTs	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
9	Nur hasan	MTs	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
10	Rosyid	SMA	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
11	Riyan	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
12	Abdul aziz	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
13	A. Azis b	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
14	Yusuf	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
15	Rosi	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
16	Ahmad hakiki	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
17	Sofyan	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
18	Ferdiansyah	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
19	Rendi	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
20	Robi ardiansyah	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
21	Moh. Mansur	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
22	Teguh santoso	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
23	Rofi'i	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
24	Sulaiman A Hadi	SMA	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
25	Riski a	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
26	Riski b	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
27	Reza	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
28	Putra	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
29	Junaidi	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
30	Zaenal	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
31	Adi	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong

Nama-Nama Santri Yayasan Darul Firdaus

Putri dewasa

No	Nama	Sekolah	Alamat
1	Fira	SMP	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
2	Erni	SMP	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
3	Ayu	SMP	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
4	Khofidzoh	SMP	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
5	Sinta	MTS	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
6	Putri	MTS	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
7	Evi	SMP	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
8	Dela	SMP	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
9	Ira	MTS	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
10	Nuris	MTS	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
11	Riska	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
12	Riski n	SMA	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
13	Ganis	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
14	Aulia	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
15	Dina	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
16	Leni	MTS	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
17	Fatimah	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
18	Ima	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
19	Wulan	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
20	Ela	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
21	Hilda	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong



Nama-Nama Santri Yayasan Darul Firdaus

Putri anak-anak

No	Nama	Sekolah	Alamat
1	Ika	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
2	Fika	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
3	Nabila	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
4	Selvi a	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
5	Selvi b	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
6	Silvi	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
7	Firda	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
8	Arini	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
9	Wike	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
10	Firli	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
11	Amel a	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
12	Amel b	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
13	Afifah	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
14	Sisil	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
15	Dea	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
16	Abel	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
17	Ayu	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
18	Uun	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
19	Icha	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
20	Nadia	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
21	Tiyas	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
22	Alfiani	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
23	Nada	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
24	Putri	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
25	Ufairroh	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
26	Adel	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
27	Aulia	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
28	Ufi	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
29	Lestari	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
30	Lisa	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
31	Syirin	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong

Nama-Nama Santri Yayasan Darul Firdaus

Putra anak-anak

No	Nama	Sekolah	Alamat
1	Febri	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
2	Chandra	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
3	Fian	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
4	Rafi a	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
5	Rafi b	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
6	Raihan a	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
7	Raihan b	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
8	Fahri	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
9	Angga	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
10	Kamaludin	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
11	Bima	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
12	Afan	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
13	Aldo	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
14	Sayyid	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
15	Khoirul	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
16	Dafi	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
17	Rama	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
18	Kevin	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
19	Aman	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
20	Farhan	TK	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
21	Risal	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
22	Rizal	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
23	Baim	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
24	Deni	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
25	Diki	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong
26	Robi	SD	Dusun Gambiran Desa Curahkalong

IAIN JEMBER

BIODATA



Nama : Ahmad Syamsul Arif
NIM : 084 121 064
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 18 Agustus 1993
Alamat : Dusun Gambiran Desa Curahkalong
Kec. Bangsalsari Kab. Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
No hp : 082335393240

Riwayat Pendidikan:

SDN CURAHKALONG 04 (1999-2005)

MTs MAMBA'UL ULUM BATA-BATA PAMEKASAN (2005-2008)

PROGRAM TAKHASUSU KMI AL ISHLAH BONDOWOSO (2008-2009)

MA NURUL HIKAM KAPONGAN SITUBONDO (2009-2012)

IAIN JEMBER (2012-2017)

IAIN JEMBER